

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE P2RE
TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PERSUASI PADA SISWA KELAS
VIII MTS MUHAMMADIYAH TALLO**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

ROSITA

NIM: 1053375914

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018

MOTO DAN PEMBAHASAN

“.....Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan
kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah:286)

Mimpi yang sudah berani dibuat harus mendapat pertanggung
jawaban
(Rosita)

Karya ini kuperuntukkan bagi kedua orang tuaku yang teramat
kucintai, kedua saudara perempuanku, dan seluruh sahabat
yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.

ABSTRAK

ROSITA. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. dibimbing Munirah dan Nurdin.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe P2RE pada kemampuan menulis persuasi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental desingn* atau eksperimen semu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak empat puluh siswa, dengan kelas eksperimen dua puluh siswa dan kelas kontrol dua puluh siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Data yang diperoleh sebelum dan setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE menggunakan analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial, yaitu uji hipotesis yang dilakukan melalui persyaratan uji normalitas dengan *Liliefors* dan uji homogenitas *hartle*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe P2RE (*Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi*) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks persuasi siswa, hal tersebut diperoleh dari $t_{hitung} = 2,105$ dengan harga $t_{tabel} = 1,685$ dan harga $dk = 38$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga jika dibandingkan harga $t_{hitung} = 2,105 >$ harga $t_{tabel} = 1,685$. Perhitungan rumus statistik uji-t sampel bebas dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan uji-t (separated varian) menghasilkan $t = 2,105$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen yang signifikan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran P2RE, Teks persuasi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur patutlah dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE (*Persiapan, Pengorganisasian, Reflektif, dan Evaluasi*) terhadap Kemampuan Menulis Teks persuasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo”. Sholawat serta salam juga semoga senantiasa Allah curahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW kepada sahabat keluarga, serta ummat yang istiqomah berada di jalan-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban sebagai salah satu persyaratan guna menempuh gelar Strata-1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis mengambil judul skripsi ini adalah karena tertariknya penulis untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan menulis persuasi di Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo, dimana sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini hambatan dan kesulitan selalu penulis temui, namun hanya atas izin-Nya serta bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda saya Rosdiana dan ayahanda Firdaus, atas kesabaran, keikhlasan, kerja keras dan ketulusannya dalam membesarkan dan menyangi saya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibu Dr. Munirah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk

membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat selesai, bapak Ds. H. Nurdin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini, bapak Drs. Anwar, MM, selaku kepala MTs Muhammadiyah Tallo yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, ibu Nahda S.Pd., M.Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII yang telah memberikan waktu dan bantuannya dalam proses pengambilan data di lapangan, kepada seluruh teman seperjuangan saya kelas E 014 terkhusus Hilyatul Jannah yang selalu menemani. Bapak/ibu dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, siswa-siswi kelas VIII khususnya VIII 1, dan VIII 2 MTs Muhammadiyah Tallo, yang bersedia membantu dalam proses pengambilan data di lapangan dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat menyempurnakan skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Makassar, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8

A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Pengertian Menulis.....	11
3. Pengertian Keterampilan Menulis.....	13
4. Tujuan Menulis	15
5. Manfaat Menulis	16
6. Jenis-jenis Menulis.....	17
7. Hakikat Persuasi.....	20
8. Metode Pembelajaran Kooperatif P2RE	25
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	25
b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif	26
c. Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif	27
d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	29
e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif.....	31
f. Teori Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE.....	35
B. Kerangka Pikir	37
C. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	41
A. Rancangan Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	42
C. Defenisi Operasional Variabel	43
D. Instrument Penelitian	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44

F. Teknik Analisis Data.....	45
------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
---------------------------	----

B. Pembahasan Hasil Penelitian	63
--------------------------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	72
-------------------	----

B. Saran.....	73
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
3.1 Desain Penelitian.....	42
3.2 Jumlah populasi.....	43
3.3 Jumlah Sampel	43
3.4 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).....	44
3.5 Format Penilaian Menulis Persuasi	45
3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	47
4.1 Perhitungan Mencari Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> Eksperimen	51
4.2 Tingkat Kemampuan Pengetahuan <i>pretest</i> Eksperimen	52
4.3. Deskripsi Ketuntasan <i>pretest eksperimen</i>	53
4.4 Perhitungan Mencari Rata-rata) Nilai <i>Pretest</i> Kontrol	54
4.5 Tingkat Kemampuan <i>Pretest</i> Kontrol	55
4.6. Deskripsi Ketuntasan <i>Pretest</i> Kontrol.....	55
4.7 perhitungan Mencari Rata-rata) Nilai <i>posttest</i> Eksperimen.....	56
4.8. Tingkat Penguasaan <i>Posttest</i> Eksperimen.....	57
4.9. Deskripsi Ketuntasan <i>Posttest</i> Eksperimen.....	58
4.10 Perhitungan Mencari Rata-rata Nilai <i>posttest</i> Kontrol.....	59
4.11 Tingkat Penguasaan <i>Posttest</i> Kontrol	60
4.12. Deskripsi Ketuntasan <i>Posttest</i> Kontrol	60
4.13 Rangkuman Uji Normalitas	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir	39

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus	77
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (kontrol).....	79
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (eksperimen).....	82
Lampiran 4. Soal	86
Lampiran 5. Skor Menulis Persuasi (Kontrol)	87
Lampiran 6. Skor Menulis Persuasi (Eksperimen)	88
Lampiran 7. Uji Normalitas (<i>Pretest</i> Eksperimen)	89
Lampiran 8. Uji Normalitas (<i>Pretest</i> Kontrol).....	90
Lampiran 9. Uji Normalitas (<i>Posttest</i> Eksperimen).....	91
Lampiran 10. Uji Normalitas (<i>Posttest</i> Kontrol).....	92
Lampiran 11. Uji Homogenitas (<i>Pretest</i> Eksperimen).....	93
Lampiran 12. Uji Homogenitas (<i>Posttest</i>)	94
Lampiran 13. Uji Hipotesis (<i>Posttest</i>).....	95
Lampiran 14. Uji Hipotesis (<i>Pretest</i>)	96
Lampiran 15. Tabel L.....	97
Lampiran 16. Tabel F.....	98
Lampiran 17. Tabel Distribusi <i>t</i>	99
Lampiran 18. Hasil Teks Persuasi (Kontrol).....	101
Lampiran 19. Hasil Teks Persuasi (Eksperimen).....	105

Lampiran 20. Dokumentasi..... 109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi peran penting untuk mewujudkan perhatian bagi semua tingkatan sekolah. Pendidikan pun bukanlah sesuatu yang statis melainkan sesuatu yang dinamis sehingga menuntut adanya suatu perbaikan yang terus menerus. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi usaha yang terus digalakkan oleh segenap insan yang berperan dalam kemajuan pendidikan Indonesia. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan bangsa Indonesia. Pemerintah juga membuat kebijakan-kebijakan yang memberikan kesempatan bagi seluruh bangsa Indonesia untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan merupakan sesuatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan pun menjadi salah satu kebutuhan yang paling penting bagi setiap individu. Salah satu faktor yang menunjang dalam pendidikan, antara lain adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran, sebagaimana yang diketahui dunia pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajarannya. Sekolah juga menjadi proses untuk mencapai tujuannya.

Pembelajaran dan pengajaran sains yang terjadi di sekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan bagi semua tingkatan sekolah di

berbagai negara. Disebabkan adanya pemahaman untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing, diasaskan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu pembelajaran di sekolah, yaitu Bahasa Indonesia yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan isi pikiran maupun perasaan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, memiliki empat keterampilan yang penting, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini tidak hanya dapat ditingkatkan dengan aktifitas menulis saja, tetapi juga menuntut aktifitas menyimak, berbicara dan membaca. Menulis merupakan perwakilan bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Berdasarkan pengertian di atas sudah jelas, bahwa menulis adalah kegiatan memindahkan gagasan serta melukiskan lambang-lambang yang ada di pikiran kita ke dalam bentuk tulisan.

Tujuan utama menulis adalah untuk menceritakan sesuatu kepada orang lain agar orang lain atau pembaca mengetahui tentang apa yang terjadi. Sehingga pembaca tahu apa yang diimpikan, dikhayalkan, dan dipikirkan penulis. Dengan begitu, terjadi kegiatan berbagai pengalaman, perasaan, dan pengetahuan. Pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Diantaranya, siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang

lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca. Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu penggunaan paragraf persuasi. Nurhadi (2017) mengungkapkan wacana persuasi adalah salah satu jenis wacana yang dikembangkan, cirri utama wacana atau paragraf persuasi yaitu bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca terhadap gagasan yang ditampilkan.

Penggunaan paragraf persuasi dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis paragraf persuasi sangat penting diajarkan oleh siswa di sekolah agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar serta sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Menulis paragraf persuasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah pada Kurikulum 2013. Ada dua faktor penyebab siswa masih kesulitan menulis paragraf persuasi, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru baik secara umum atau khusus.

Secara umum, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga indikator tersebut tidak dapat dicapai siswa. Selain itu, siswa juga tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kelas kurang produktif ditambah lagi habit dari siswa yang memang kurang begitu berminat untuk mengikuti pembelajaran, dan hal ini juga terjadi pada hampir semua mata pelajaran, yang lebih menghawatirkan siswa yang datang kesekolah seakan-

akan hanya sebagai rutinitas untuk mendapatkan ijazah. Tidak hanya faktor dari siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga kurang bervariasi, sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. Karena pengajaran monoton yang masih dilakukan guru yaitu berpusat pada guru, tidak melibatkan siswa secara aktif. Melihat hal tersebut guru mempunyai peranan yang cukup penting untuk mengadakan perubahan. Proses pembelajaran di kelas menuntut perubahan yang tidak hanya berpusat pada guru.

Perubahan ini haruslah dilakukan secara kreatif, inovatif dan bervariasi agar keterampilan menulis paragraf persuasi pun dapat membantu siswa berkembang dengan lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar, diperlukan juga suatu model pembelajaran yang mendukung agar siswa dapat dengan mudah mengembangkan idenya. Peranan model pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran menulis persuasi karena merupakan penyalur atau wadah dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa agar aktif dalam pembelajaran, model pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam pelajaran.

Suasana belajar yang menarik perhatian saat pembelajaran adalah pembelajaran kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada keaktifan siswa. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif yaitu pembelajaran kooperatif tipe P2RE.

Munirah (2016) mengemukakan Model pembelajaran kooperatif tipe P2RE adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi. Persiapan adalah persedian dan persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama mengajar di MTs Muhammadiyah Tallo, siswa belum mampu menuliskan sesuatu secara benar dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Salah satunya disebabkan oleh kurangnya perbendaharaan kata siswa dan metode pembelajaran yang membuat siswa belum sungguh-sungguh berpikir untuk menuangkan ide dalam tulisannya, sehingga pembaca atau apa yang ingin siswa sampaikan pada tulisannya belum dapat tersampaikan dengan baik. Maka penulis ingin menggunakan model pembelajaran P2RE agar siswa mampu menulis secara benar, khususnya menulis persuasi.

Pembelajaran yang demikian dapat membekali siswa untuk melakukan kegiatan berpikir melalui pengalaman dan pengetahuan dari kelompok diskusi, sehingga menghasilkan produk tulisan mengembangkan kompetensi melibatkan siswanya sehingga mampu menjadi pribadi yang

mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama dan mempunyai kompetensi lulusan yang baik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah “Apakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE dapat Berpengaruh Terhadap Kemampuan Menulis Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE pada Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bahan kajian dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis persuasi.
 - b. Diharapkan menjadi bahan rujukan bagi para peneliti untuk sesuatu penelitian mengenai model pembelajaran kooperatif tipe P2RE

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, khususnya kelas VIII dengan model kooperatif tipe P2RE dapat membantu dan meningkatkan kemampuan menulis persuasi.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi guru untuk membuat pembelajaran menulis persuasi lebih kreatif dan inovatif
- c. Bagi sekolah, dengan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan teknik pembelajaran yang bervariasi
- d. Bagi pembaca, sebagai bahan perbandingan dengan penelitian selanjutnya yang berminat meneliti tentang penerapan model kooperatif tipe P2RE

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian di bidang pendidikan telah banyak dilakukan oleh beberapa orang termasuk juga penelitian kemampuan menulis siswa. Salah satu penelitian kemampuan menulis siswa adalah menulis paragraf persuasi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya penelitian yang mengkaji kompetensi tersebut. Namun, berbagai bentuk penelitian yang ada dirasa belum cukup sebagai bahan acuan bagi peningkatan menulis paragraf persuasi. Adapun beberapa penelitian yang masih ada keterkaitan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti, yaitu penelitian yang dilakukan oleh, Ika Emilia Apriyani (2011) dan Yenika (2014).

Ika Emilia Apriyani (2011) dengan Judul Penelitiannya yaitu “Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Model Quantum *Teaching* Teknik Tander Media Brosur pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2010/2011”. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan menggunakan model quantum *teaching* dalam pembelajaran menulis persuasi ini agar memudahkan siswa dalam memahami materi menulis persuasi yang disampaikan guru dan memotivasi siswa. Siswa pun lebih mudah

mengembangkan ide atau gagasannya dan kerangka berpikir siswa terarah, sehingga keterampilan menulis persuasi siswa kelas X3 SMA meningkat.

Peningkatan itu dibantu oleh adanya model quantum, sehingga peneliti terdahulu menyatakan perlu adanya sesuatu yang dapat meningkatkan keterampilan menulis persuasi, model quantum *teaching* teknik tandur adalah model pembelajaran yang sangat menarik, sedangkan guru berperan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan memanfaatkan teknik tandur siswa dapat mengembangkan ide atau gagasan sehingga siswa lebih kreatif dan berkembang dalam keterampilan menulis persuasi. Data diambil dari observasi atau monitoring kelas dilakukan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa dan perilaku guru dalam proses pembelajaran, selanjutnya wawancara, hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan menulis paragraf persuasi siswa dan hal yang mendukung lainnya. Angket, merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Tes, dilakukan pada saat sebelum dan sesudah pemberian tindakan. Guru kelas melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keterampilan siswa.

Hasil pengolahan data memberikan informasi bahwa model quantum dapat dilaksanakan dengan sangat efektif di SMA kelas X3. Dengan Model Quantum dapat meningkatkan kemampuan menulis persuasi peserta didik SMA kelas X3, yang dapat dilihat pada kualitas proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan

dengan menarik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran dikelas. Selain itu, peningkatan proses dapat dilihat dari peran aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan terjadi peran minat siswa terhadap pembelajaran menulis persuasi dengan model quantum. Peningkatan proses pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan produk. Peningkatan secara produk dapat dilihat dari peningkatan skor tulisan persuasi siswa dari hasil pratindakan sampai siklus II. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 18,8 atau 22,6 %.

Ika Emilia Apriyani (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan, antara lain, sama-sama meneliti keterampilan menulis peserta didik, data hasil proses sama-sama diperoleh melalui tes menulis. Data hasil tes sama-sama dianalisis dan diolah dengan statistik melalui pengujian. Perbedaan Penelitian Ika Emilia Apriyani (2011) dengan penelitian yang akan dilakukan. Antara lain, penelitian Ika Emilia Apriyani (2011) meneliti keterampilan menulis persuasi dengan model quantum sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran P2RE, dan penelitian Ika Emilia Apriyani (2011) adalah penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang akan digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen.

Yenika (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Kemampuan Menulis Karangan Persuasi melalui Media Postersiswa Kelas X Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014”, menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis karangan persuasi dengan menggunakan media poster. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Tanjungpinang, yang diambil secara acak, yaitu sebanyak 25% dari 179 populasi, dan diperoleh sebanyak 45 siswa. Penelitian ini masih menggunakan media tanpa menggunakan model pembelajaran.

Persamaan penelitian Yenika dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis persuasi, jenis penelitian. Perbedaan penelitian Yenika dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu jenis penelitian yang digunakan Yenika dengan menggunakan media sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti menggunakan model pembelajaran P2RE, pelaksanaan penelitian yang dilakukan Yenika pada Sekolah Menengah Kejuruan sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah.

2. Pengertian Menulis

Tarigan (Munirah, 2015:1) mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Sedangkan Dalman (2014:34) menyatakan bahwa menulis

merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Selanjutnya Poerwadarminta mengemukakan pula bahwa menulis selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama. Sejalan dengan itu, Caraka menyatakan bahwa menulis berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik bagi pembaca. Ide yang jelas dan tertentu, mesti ada sebelum mulai mengarang agar tidak membuang waktu dan berbicara tanpa tujuan (Munirah, 2014).

Suparno dan Yunus (Purnamasari, 2015:14) menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediumnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara menuangkan pesan (isi pikiran) melalui kalimat melalui tulisan agar dibaca dan dimengerti orang lain. Sejalan dengan itu Kegiatan menulis tidak sekadar menghasilkan tulisan tetapi juga mengungkapkan gagasan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nurudin (2007: 4) bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan

menyampaikan melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Abdurrahman (Ambarwati, 2012) mengungkapkan bahwasanya menulis merupakan salah satu keterampilan mengungkapkan pendapatnya, mengenai menulis yaitu: meletakkan simbol grafis, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, menyebutkan simbol huruf, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya yang mewakili bahasa yang dimengerti orang lain. Hal serupa diperkuat oleh pendapat Nurhadi (2017:5) yang mengatakan menulis merupakan sebuah keterampilan yang dapat mempersentasikan penguasaan seseorang atas aspek-aspek berbahasa lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan berupa penuangan ide atau gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas yang aktif produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain atau pembaca.

3. Pengertian Keterampilan Menulis

McCrimmon, (St. Y. Slamet dalam Aji :2013) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Jadi menulis bukan hanya menuangkan pikiran dan perasaan saja, tetapi didalamnya proses pengungkapan ide, ilmu,

pengetahuan serta pengalaman yang dialami seseorang yang kemudian dituangkan dalam bahasa tulisan.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Keterampilan menulis memiliki sifat yang sama dengan keterampilan berbicara. Keduanya merupakan keterampilan menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa. Kemampuan menulis meliputi tiga aspek, yaitu aspek isi, aspek retorika, dan aspek kebahasaan. Aspek ini mencakup masalah penulisan dan pengembangan ide pokok, pengembangan kalimat utama menjadi paragraf, dan relevansi isi dengan topik. Aspek retorika membahas pengorganisasian ide termasuk di dalamnya teknik penyampaian. Aspek kebahasaan meliputi tata bahasa, diksi, ejaan, dan tanda baca (Munira dan Hardian: 2016).

Keterampilan menulis menurut Byrne dalam StY Slamet adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kepandaian melakukan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut sehingga tercipta sebuah produk bahasa

(artikel, esai, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita) yang dapat dikomunikasikan pada orang lain dengan cepat dan benar. Nurhadi (2017:8) keterampilan menulis dapat dimiliki jika seseorang terlatih dan terbiasa dengan proses menulis. Menulis merupakan proses kreatif yang berlangsung secara kognitif.

4. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, menyakinkan, memberi tahu dan mempengaruhi (Munirah, 2015:6). Tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Menurut Keraf (dalam Munirah dan Hardian 2016), tujuan menulis untuk mengungkapkan fakta, perasaan sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif, termasuk menulis paragraf

Menurut Erlina Syarif, dkk. (dalam Aji: 2013) tujuan menulis adalah: a) menginformasikan segala sesuatu, b) membujuk, c) mendidik, dan d) menghibur. Untuk lebih dipahami, dijelaskan sebagai berikut.

- a. Menginformasikan segala sesuatu; melalui membaca media cetak kita dapat mendapatkan berita baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman

baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.

- b. Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasi.
- c. Mendidik; melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang.
- d. Menghibur; melalui membaca cerpen ataupun novel seseorang dapat terhibur dengan isi cerita yang terkandung didalamnya.

5. Manfaat menulis

Banyak keuntungan yang dapat didapat dan diperoleh dari kegiatan menulis. Dalman (2014:6) menulis memiliki banyak manfaat diantaranya:

- a. Peningkatan kecerdasan
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- c. Penumbuhan keberanian
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Salah satu manfaat yang diungkapkan Nurhadi (2017) dalam menulis seseorang melakukan sesuatu aktifitas untuk menghasilkan suatu produk. Sedangkan manfaat menulis menurut Susanto (2013) sebagai berikut.

- a. Menulis membantu kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui
- b. Menulis menghasilkan ide-ide baru
- c. Menulis membantu mengorganisasikan pikiran dan menempatkannya dalam suatu wacana yang berdiri sendiri
- d. Menulis membuat pikiran seseorang siap untuk dibaca dan di evaluasi
- e. Menulis membantu menyerap dan menguasai informasi baru
- f. Menulis membantu memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteksvisual, sehingga dapat diuji.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah membantu meningkatkan kecerdasan dengan pengembangan potensi diri, mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, membantu mengorganisasikan gagasan secara sistematis, membantu memecahkan permasalahan, dan membiasakan penulis berpikir dan berbahasa secara tertib dan teratur.

6. Jenis-Jenis Menulis

Erlina, dkk (2009) menyatakan keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulisan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau lima kategori, yaitu; karangan narasi,

eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. berikut ini akan dijelaskan satu persatu.

a. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni salah satu bentuk karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Penulis berusaha memaparkan kejadian atau masalah secara analisis dan terperinci memberikan interpretasi terhadap fakta yang dikemukakan. Dalam tulisan eksposisi, teramat dipentingkan informasi yang akurat dan lengkap. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, desertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah. Jika hendak menulis bagaimana peraturan bermain sepak bola, cara kerja pesawat, bagaimana membuat tempe, misalnya, maka jenis tulisan eksposisi sangat tepat untuk digunakan. Ekposisi berusaha menjelaskan atau menerangkan

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya, 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya. Dari sini dapat disimpulkan

bahwa deskripsi merupakan hasil dari obesrvasi melalui panca indera, yang disampaikan dengan kata-kata.

c. Narasi (kisahan)

Narasi atau kisah merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Paragraf narasi itu dimaksudkan untuk memberi tahu pembaca atau pendengar tentang apa yang telah diketahui atau apa yang dialami oleh penulisnya. Narasi lebih menekankan pada dimensi waktu dan adanya konflik

d. Argumentasi

Argumentasi merupakan corak tulisan yang bertujuan membuktikan pendapat penulis meyakinkan atau mempengaruhi pembaca agar amenerima pendapatnya. Argumentasi berusaha meyakinkan pembaca. Cara meyakinkan pembaca itu dapat dilakukan dengan jalan menyajikan data, bukti, atau hasil-hasil penalaran.

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Dengan kata lain, persuasi berurusan dengan masalah mempengaruhi orang lain lewat bahasa. Dia berhasil memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk mempengaruhi orang lain.

7. Hakikat Persuasi

Persuasi berarti membujuk dan meyakinkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) menjelaskan persuasi adalah (1) bujukan halus, (2) ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek yang meyakinkan, dan (3) himbauan. Mulyadi,dkk (2016:223) mengungkapkan teks persuasi merupakan teks yang berisi ajakan atau bujukan untuk mendorong seseorang mengikuti harapan dan keinginan penulis. Sementara Keraf (2007: 118) menyatakan bahwa persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu yang akan datang, selanjutnya Alfiansyah dalam Hidayah (2011) pun mengungkapkan bahwa paragraf persuasi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta.

Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu yang akan datang. Karena tujuan terakhir adalah agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu, maka persuasi dapat dimasukkan pula dalam cara-cara untuk mengambil keputusan. Mereka yang menerima persuasi harus mendapat keyakinan, bahwa keputusan yang diambilnya merupakan keputusan yang benar dan bijaksana dan dilakukan tanpa paksaan.

Persuasi tidak mengambil paksaan terhadap orang yang menerima persesuasi. Maka, ia memerlukan juga upaya tertentu untuk merangsang orang mengambil keputusan sesuai dengan keinginannya. Upaya yang bisa digunakan adalah menyodorkan bukti-bukti, walaupun tidak setegas seperti yang dilakukan dalam argumentasi (Soleh, 2011).

a. Ciri-ciri Persuasi

Vendrafirdian (Hidayah: 2011) mengungkapkan ciri-ciri persuasi adalah:

- 1) Harus menimbulkan kepercayaan pendengar/ pembacanya
- 2) Bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah
- 3) Harus menciptakan persesuaian melalui kepercayaan antara pembicara/penulis dan yang diajak berbicara/pembaca
- 4) Harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai
- 5) Harus ada fakta dan data secukupnya.

Sementara menurut Pratama, ciri-ciri paragraf persuasi adalah:

- 1) Mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat
- 2) Bertujuan mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka mau berbuat, bertindak atau melakukan sesuatu secara sukarela, sesuai yang diinginkan pengarang
- 3) Membuktikan kebenaran, pendapat pengarang sehingga tercipta keyakinan dan kepercayaan pada diri pembaca
- 4) Menggunakan beberapa teknik tertentu.

Beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri paragraf persuasi adalah mengungkapkan ide atau gagasan, bertujuan mempengaruhi pembaca, disertai dengan fakta untuk mendukung gagasan, dan menggunakan teknik beberapa teknik tertentu.

b. Langkah-langkah Menulis Persuasi

Ambarwati (2012) menyatakan langkah-langkah menulis persuasi yaitu:

- 1) Menentukan suatu topik dan tujuan dalam pembuatan paragraf persuasi. Dalam paragraf persuasi tujuan penulis dapat dikemukakan secara langsung.
- 2) Membuat kerangka karangan paragraf persuasi. Agar susunan tulisan persuasi itu sistematis dan logis, kerangka tulisan perlu mendapat perhatian dalam perumusannya

c. Teknik-teknik persuasi

Menulis persuasi terdapat beberapa teknik yang digunakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai, yaitu sebagai berikut.

- 1) Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar kebenaran kepada suatu persoalan, yang mana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Kebenaran yang dibicarakan dalam persuasi bukanlah kebutuhan mutlak, tetapi kebenaran yang hanya berfungsi

untuk meletakkan dasar-dasar agar keinginan, sikap, kepercayaan yang telah ditentukan atau diambil kebenarannya.

2) Identifikasi

Identifikasi adalah proses menyamakan diri penulis dengan pembaca. Kita bisa melihat bagaimana usaha memenangkan pemilihan umum, para calon wakil rakyat berusaha mengidentifikasikan dirinya dengan rakyat yang benar-benar memperhatikan lingkungannya

3) Sugesti

Sugesti adalah usaha membujuk orang lain untuk menerima keyakinan dengan bertindak sebagai orang yang lebih tahu, berwibawa, yang disertai dengan pembicaraan berupa ancaman atau janji kebahagiaan.

4) Kompensasi

Kompensasi adalah tindakan atau hasil dari usaha untuk mencari pengganti bagi sesuatu hal yang tak dapat diterima. Contoh, seorang siswa yang selalu memperoleh nilai jelek dalam mata pelajaran tetapi dia memperoleh prestasi di bidang nonakademik yang luar biasa. Tentunya siswa ini tidak bisa dipandang sebelah mata dan kita bisa mengikuti jejak dia.

5) Konformitas

Konformitas adalah suatu keinginan atau suatu tindakan untuk membuat dirinya serupa dengan sesuatu hal yang lain atau

suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri dengan sesuatu yang diinginkan itu. Teknik ini memiliki persamaan dengan identifikasi. Penulis hanya menyajikan beberapa hal yang sama dengan pembaca, sedangkan dalam konformitas penulis memperlihatkan bahwa dirinya mampu bertindak sebagai pembaca itu sendiri.

Teknik dan langkah penulisan persuasi adalah dua hal yang memiliki hubungan timbal balik. Jika seseorang akan menulis persuasi tetapi hanya menggunakan teknik penulisannya saja dan tanpa mengikuti langkah-langkah penulisan, maka seseorang tersebut tidak dapat menulis persuasi dengan baik, demikian sebaliknya jika seseorang hanya menggunakan langkah-langkah untuk menulis suatu karangan persuasi, maka dalam karangan tersebut tidak terdapat unsur-unsur yang membangun tulisan persuasi. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan suatu karangan persuasi yang lengkap dengan unsur-unsur pembangunnya perlu menggabungkan antara keduanya. Penggabungan antara teknik dan langkah penulisan persuasi akan dijelaskan sebagai berikut

d. Penilaian Keterampilan Menulis Persuasi

Penilaian karangan siswa hendaknya dilakukan secara spesifikasi dan obyektif. Penilaian karangan dilakukan secara spesifikasi memiliki arti bahwa pembobotan skor disesuaikan dengan kriteria tulisan persuasi itu sendiri. Tulisan persuasi memiliki ciri khas

dalam hal penanda persuasi dan hal tersebut termasuk pada unsur isi. Ciri penanda persuasi itu meliputi penggunaan aspek penilaian kualitas isi gagasan yang diungkapkan, ketetapan kalimat yang dapat menyajikan atau membujuk pembaca, dan alat pengembangan kalimat yang dapat memengaruhi pembaca. Mulyadi, dkk (2016:215) menyatakan “Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam karangan persuasi, yaitu kredibilitas penulis, kemampuan penulis menyugesti pembaca, dan keberadaan bukti-bukti”.

Penilaian tersebut untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa sebagaimana minimnya fakta-fakta yang dihadirkan dalam sebuah karangan, sehingga karangan yang dibuatnya tidak informatif dan beralasan kuat, siswa pun diharapkan dapat memenuhi indikator yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar dalam menulis persuasi. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (Nopiarti, 2013) dalam teori ciri-ciri persuasi adalah “Tulisan persuasi beralasan kuat. Tulisan yang beralasan kuat berdasarkan pada fakta-fakta dan penalaran-penalaran”.

8. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau biasa disebut pembelajaran secara berkelompok merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dengan berdiskusi. Menurut Slavin (Komolasari, 2011) menyatakan bahwa

pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

Sejalan dengan itu Sumantri dan Muhammad Syarif (2016) menyatakan model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Rusman (2013:204) menyatakan *cooperative learning* adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang menekankan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok secara terarah pada tujuan pembelajaran yang beranggotakan dari 4-5 orang. Keberhasilan belajar dari kelompok bergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Arends dalam Badar (2015: 116-117) menyatakan ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi pembelajaran.
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu.

c. **Unsur-unsur Model Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Roger dan David Johnson (Kurniawan, 2013) ada 5 unsur dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu :

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada 2 pertanggungjawaban kelas. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelas. Kedua, menjamin semua anggota kelas secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut. Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu :

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelas, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelas mencapai tujuan.

- b) Mengusahakan agar semua anggota kelas mendapatkan penghargaan yang sama jika kelas mereka berhasil mencapai tujuan.
- c) Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelas hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelas.
- d) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelas.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perorangan)

Tanggung jawab perorangan merupakan kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting untuk dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri – ciri interaksi promotif adalah :

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan
- c) Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien
- d) Saling mengingatkan
- e) Saling percaya
- f) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama

4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota / ketrampilan)

Unsur ini berarti mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik, maka hal yang perlu dilakukan yaitu :

- a) Saling mengenal dan mempercayai
- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius
- c) Saling menerima dan saling mendukung
- d) Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group processing* (pemrosesan kelas)

Hal ini pemrosesan berarti menilai. Melalui pemrosesan kelas dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelas dan kegiatan dari anggota kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelas

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Belajar kooperatif menekankan pada tujuan dan kesuksesan kelas, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelas mencapai tujuan atau penguasaan materi (Slavin dalam Badar, 2015). Johnson & Johnson (Badar, 2015) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif ialah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelas. Karena siswa bekerja dalam satu tim, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para siswa dari berbagai latar

belakang etnis dan kemampuan, mengembangkan keterampilan proses kelas dan pemecahan masalah.

Zamroni (Badar, 2015) mengemukakan bahwa manfaat penerapan belajar kooperatif yakni dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual. Di samping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas yang kuat. Ibrahim dkk menyatakan tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan, baik pada siswa kelas bawah maupun kelas atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelas, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan

belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda, yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai suatu tujuan bersama, maka siswa mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah.

e. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Davidson (Trianto, 2011: 62-63) memberikan sejumlah implikasi positif dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut :

- 1) Kelompok kecil memberikan dukungan sosial untuk belajar. Kelompok kecil membentuk suatu forum dimana siswa menanyakan pertanyaan, mendiskusikan pendapat, belajar dari pendapat orang lain, memberikan kritik yang membangun dan menyimpulkan penemuan mereka dalam bentuk tulisan.
- 2) Kelompok kecil menawarkan kesempatan untuk sukses bagi semua siswa. Interaksi dalam kelompok dirancang untuk semua anggota mempelajari konsep dan strategi pemecahan masalah.
- 3) Suatu masalah idealnya cocok untuk didiskusikan secara kelompok, sebab memiliki solusi yang dapat didemonstrasikan secara objektif. Seorang siswa dapat mempengaruhi siswa lain dengan argumentasi yang logis.

- 4) Siswa dalam kelompok dapat membantu siswa lain untuk menguasai masalah-masalah dasar dan prosedur perhitungan yang perlu dalam konteks permainan, teka teki, atau pembahasan masalah-masalah yang bermanfaat.
- 5) Ruang lingkup materi dipenuhi oleh ide-ide menarik dan menantang yang bermanfaat bila didiskusikan.

Melalui pembelajaran kooperatif, dapat memberikan keuntungan pada siswa yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik, baik kelompok siswa yang belum menguasai materi maupun yang sudah menguasai materi penerimaan terhadap individu. Efek penting selanjutnya dari pembelajaran kooperatif ini ialah penerimaan yang luas terhadap siswa yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, serta untuk menghargai satu sama lain.

Pengembangan keterampilan sosial tujuannya penting dari pembelajaran kooperatif ialah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dimana dua keterampilan tersebut sangat penting untuk dimiliki dalam masyarakat. Mencapai hasil yang maksimal, lima unsur yang harus diterapkan :

- 1) Saling ketergantungan positif. Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Rantai kerja sama ini berlanjut terus sehingga semua orang bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama.
- 2) Bertanggung jawab perseorangan. Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning*, setiap siswa akan merasa tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik.
- 3) Tatap muka. Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar semua anggota. Menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- 4) Komunikasi antar anggota. Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Tidak setiap siswa mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapat mereka.
- 5) Evaluasi proses kelompok. Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama

dengan lebih efektif. Walau evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *Cooperative Learning*

Menurut Slavin, *cooperative learning* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- 1) Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes buku.
- 2) Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- 3) Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal diantara anggota kelompok yang berbeda etnis.

Menurut Slavin, *cooperative learning* mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- 1) Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok, maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- 2) Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima, maka memungkinkan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.

- 3) Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas bahwa, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif diperlukan peran guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana. Apabila guru telah berperan baik sebagai fasilitator, motivator, mediator, maupun sebagai evaluator, maka kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam model pembelajaran kooperatif ini dapat diatasi.

Agar manfaat dari kooperatif dapat berjalan sebagaimana mestinya seperti aktivitas belajar siswa yang aktif dan prestasi akademiknya meningkat, membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan, mengembangkan keterampilan sosial siswa, meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan yang terakhir membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa agar terjalin hubungan baik antara teman sebaya.

f. Teori Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE

Munirah (2016) mengemukakan Model pembelajaran kooperatif tipe P2RE adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi.

Persiapan adalah persediaan dan persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah gerakan untuk memantau dan memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan (Munirah, 2016).

1) Tahap-tahap Model Pembelajaran kooperatif tipe P2RE

(a) Orientasi Siswa pada *Fase Persiapan*

- (1) Guru mengecek kesiapan siswa,
- (2) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,
- (3) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan
- (4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

(b) Memfasilitasi Siswa pada *Fase Pengorganisasian*

- (1) Guru menjelaskan materi pelajaran,
- (2) Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,
- (3) Guru memberi tugas kepada siswa menggunakan LKS,
- (4) Siswa di kelaskan.

(c) Membimbing Siswa dalam *Fase Reflektif*

- (1) Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelas dan memfasilitasi diskusi dalam kelas,
- (2) Siswa berlatih membuat teks ,
- (3) Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,
- (4) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,
- (5) Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,
- (6) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil yang telah dipresentasikan oleh siswa.

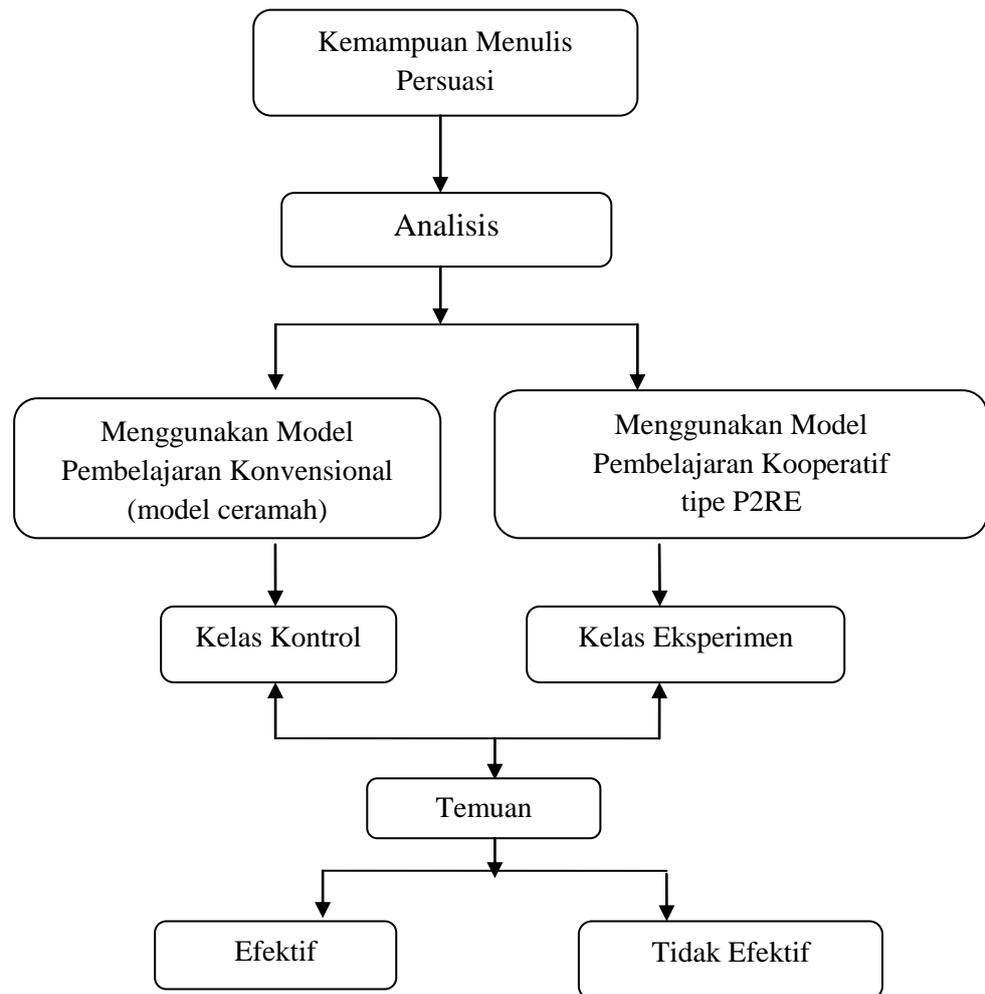
(d) Memfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*

- (1) Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis teks persuasi yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.
- (2) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentase/penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan tinjauan teori maka kerangka pikir dalam usulan penelitian ini adalah bahwa hasil belajar siswa pada mata pembelajaran bahasa Indonesia menarik untuk di kembangkan karena dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan

pendekatan dan model pembelajaran yang merancang kegiatan pembelajaran agar siswa menjadi pembelajar yang aktif. Salah satu model yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan sendiri maupun gagasan orang lain dalam hal yang di pelajari, meningkatkan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugasnya dan membantu siswa untuk bekerjasama dengan orang lain yaitu memberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe P2RE. Perlakuan yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe P2RE terhadap hasil keterampilan menulis persuasi. Perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen sedangkan pada kelompok kontrol tidak menggunakan perlakuan. Hasil belajar yang diperoleh dari *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kontrol akan dibandingkan untuk melihat pengaruh perlakuan tersebut. Maka sekema kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu alat atau wahana yang sangat penting artinya dalam suatu kajian atau penelitian. Hipotesis menurut Kerlinger (Setyosari, 2016:145) memiliki pengertian sebagai pernyataan yang bersifat dugaan (*conjectural*) tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jadi berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis persuasi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe P2RE tidak berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis persuasi.

2. Hipotesis alternatif (H_a)

- a. Terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis persuasi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran menulis persuasi tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE.
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe P2RE berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis persuasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe P2RE terhadap kemampuan menulis persuasi siswa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi experimental design atau eksperimen semu. Eksperimen semu adalah penelitian mencari hubungan sebab akibat kehidupan nyata, di mana pengendalian perubahan sulit atau tidak mungkin dilakukan, pengelompokan secara acak mengalami kesulitan, dan sebagainya (Masyhuri dan Zainuddin ,2011:43). Dalam penelitian ini, peneliti akan membandingkan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE, antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE dengan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional.

3. Desain Penelitian

Desain atau model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *The randomized pretest-posttest control group design*.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Pretes (T)	Treatment (X)	Prostes (T)
E	Tes kemampuan Awal (T _{1.1})	Pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe P2RE (X ₁)	Tes hasil belajar (T _{1.2})
K	Tes kemampuan Awal (T _{2.1})	Pembelajaran menggunakan model konvensional (X ₂)	Tes hasil belajar (T _{2.2})

Keterangan:

E : kelas eksperimen

K : kelas kontrol

T_{1.1} : tes awal pada kelas eksperimen

T_{2.1} : tes awal pada kelas kontrol

X₁ : Penerapan model kooperatif tipe P2RE

X₂ : Penerapan model konvensional

T_{1.2} : tes akhir pada kelas eksperimen

T_{2.2} : tes akhir pada kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo yang berjumlah 70 anak, terdiri dari kelas VIII.1, VIII.2, dan VIII.3. Berdasarkan jumlah populasi tertarah di atas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.2. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII.1	10	10	20
2	VIII.2	9	11	20
3	VIII.3	18	12	30
Jumlah		37	33	70

2. Sampel

Sampel penelitian ini adalah menggunakan *cluster sampling* karena diambil dari dua kelas dengan memilih secara acak atau bertahap dan diperoleh kelas VII.1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.2 sebagai kelas control dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII.1	10	10	20
2	VIII.2	9	11	20
Jumlah		19	21	40

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan batasan-batasan yang digunakan untuk menghindari perbedaan-perbedaan interpretasi terhadap variabel yang diteliti, sekaligus menyamakan persepsi tentang variabel yang dikaji. Mansyuri dan Zainuddin (2011) mengungkapkan Variabel adalah sesuatu yang berubah-ubah atau tidak tetap. Variabel dapat juga diartikan sebagai konsep dalam bentuk kongkrit atau bentuk operasional. Adapun definisi operasional variabel yang akan dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas ialah model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe P2RE yang memengaruhi
2. Variabel terikat ialah hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Materi yang akan diberikan adalah menulis persuasi sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi.

Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Standar Minimal	Kriteria Ketuntasan Belajar
≤ 69	Tidak tuntas
≥ 70	Tuntas

D. Instrument Penilaian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang meliputi observasi dan teks menulis persuasi. Penelitian juga menggunakan pedoman penelitian persuasi untuk menentukan tingkat keberhasilan menulis persuasi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini meliputi siswa dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis pengamatan tak berstruktur, yaitu tidak membatasi pengamatan tersebut dengan kerangka kerja tertentu. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas.

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelas” (Arikunto, 2010: 139). Tes yang akan diberikan kepada siswa adalah tes menulis persuasi. Tes tersebut dilakukan sebanyak dua kali yaitu Tes awal (*pretest*) dan Tes akhir (*posttest*) terhadap siswa kelas VIII sebagai kelas eksperimen. Tugas menulis persuasi dari aspek penilaian, pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 3.4 Format Penilaian Menulis Persuasi

No	Aspek Penilaian	Skor	Interpretasi
1	kualitas isi gagasan yang diungkapkan	20	
2	ketetapan kalimat yang dapat menakinkan/ membujuk pembaca	20	
3	ketetapan logika urutan cerita	20	
4	kerapihan tulisan	20	
5	pengembangan kalimat persuasi yang dapat menakinkan dan memengaruhi pembaca	20	
	Jumlah	100	

Sumber: Nurgayontoro (yunita, 2015)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010: 207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f x_i}{n}$$

(Arikunto dalam rusman, 2017)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase
 f = Frekuensi yang dicari persentasenya
 N = Banyaknya sampel responden.

Tabel 3.6 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No.	Kategori Hasil Belajar	Tingkat Penguasaan (%)
1.	Sangat Rendah	0 – 59
2.	Rendah	60 – 69
3.	Sedang	70 – 79
4.	Tinggi	80 – 89
5.	Sangat Tinggi	90 – 100

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan terhadap kemampuan sains anak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan dengan uji normalitas *Liliefors* (Sugiyono, 2013) dengan rumus:

$$L_h = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Kriteria pengujian :

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data yang dinyatakan berasal dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh bersifat homogen. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Hartley* dengan rumus (Irianto, 2014: 276) :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka data dapat dikatakan mempunyai varian homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *uji-t* (*Separated Varian*), Sugiyono (2013:273) dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = Rata-rata kemampuan menulis pesuasi berpengaruh menggunakan model pembelajaran P2RE

μ_2 = Rata-rata kemampuan menulis pesuasi berpengaruh menggunakan model pembelajaran konvensional

H_0 = Tidak ada pengaruh kemampuan menulis persuasi terhadap penggunaan model pembelajaran P2RE

H_a = Model pembelajaran kooperatif tipe P2RE berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis persuasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis persuasi siswa MTs Muhammadiyah Tallo kelas VIII yang diambil dari dua kelas dan diperoleh dari kelas VIII.1 dengan menggunakan model kooperatif tipe P2RE (Persiapan, pengorganisasian, reflektif dan evaluasi) dan data kemampuan menulis persuasi menggunakan VIII.2 menggunakan model konvensional (ceramah). Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data skor awal (*pretest*) dan data skor akhir (*posttest*) kemampuan menulis persuasi dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pretest* diberikan pada dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal kedua kelas tersebut. Selanjutnya *posttest* diberikan kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan akhir kedua kelas tersebut dalam menulis persuasi.

1. Data *pretest*

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen terhadap Kemampuan Menulis Persuasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis persuasi siswa berupa nilai dari kelas

VIII.1 MTs Muhammadiyah Tallo sebelum menggunakan model P2RE dengan mencari rata-rata nilai *pretest* dari siswa VIII.1 MTs Muhammadiyah Tallo dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan Mencari Rata-rata Nilai *Pretest* Eksperimen

X	F	F.X
30	2	60
35	3	50
40	2	80
50	3	50
55	2	110
60	3	180
70	2	140
75	3	225
Jumlah	20	1.050

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.050$, sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1.050}{20} \\ &= 52,5\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka rata-rata yang dimiliki oleh kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan model P2RE yaitu 52,5. Adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel berikutnya

Tabel 4.2 Tingkat Kemampuan Pengetahuan *Pretest* Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	12	60%	Sangat Rendah
2	60-69	3	15%	Rendah
3	70-79	5	25%	Sedang
4	80-89	0	0%	Tinggi
5	90-100	0	0%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat 12 siswa (60%) yang berada pada kategori sangat rendah, 3 siswa (15%) yang berada pada kategori rendah, 5 siswa (25%) yang berada pada kategori sedang, sementara kategori tinggi dan sangat tinggi tidak dicapai oleh siswa (0%). Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan menulis persuasi siswa belum menggunakan model kooperatif tipe P2RE dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah yaitu 60% dari 20 siswa.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan *Pretest* Eksperimen

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak Tuntas	15	75%
≥ 70	Tuntas	5	25%
Jumlah		20	100%

Apabila tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis yang ditentukan oleh peneliti kategori siswa tidak tuntas sebanyak 15 orang dan kategori siswa tuntas sebanyak 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis persuasi belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya 25% \leq 75% tergolong rendah.

b. Deskripsi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol terhadap Kemampuan Menulis Persuasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui tes sehingga dapat diketahui kemampuan menulis persuasi siswa berupa nilai dari kelas VIII.2 MTs Muhammadiyah Tallo sebelum menggunakan model konvensional dengan mencari rata-rata nilai *pretest* dari siswa VIII.2 MTs Muhammadiyah Tallo dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Mencari Rata-rata Nilai *Pretest* Kontrol

X	F	F.X
35	2	70
40	3	120
45	2	90
50	3	150
55	3	165
60	2	120
70	3	210
75	2	150
Jumlah	20	1.075

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.075$, sedangkan nilai dari n sendiri adalah 20. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1.075}{20} \\ &= 53,7\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka rata-rata yang dimiliki oleh kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan model P2RE yaitu 53,7. Adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel berikutnya

Tabel 4.5 Tingkat Kemampuan *Pretest* Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	13	65%	Sangat Rendah
2	60-69	2	10%	Rendah
3	70-79	5	25%	Sedang
4	80-89	0	0%	Tinggi
5	90-100	0	0%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat 13 siswa (65%) yang berada pada kategori sangat rendah, 2 siswa (10%) yang berada pada kategori rendah, 5 siswa (25%) yang berada pada kategori sedang, sementara kategori tinggi dan sangat tinggi tidak dicapai oleh siswa (0%). Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan menulis persuasi siswa belum menggunakan model konvensional dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori sangat rendah yaitu 65% dari 20 siswa.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan *Pretest* Kontrol

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak Tuntas	15	75%
≥ 70	Tuntas	5	25%
Jumlah		20	100%

Apabila Tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis yang ditentukan oleh peneliti kategori siswa tidak tuntas sebanyak 15 orang dan kategori siswa tuntas sebanyak 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis persuasi belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas hanya $25\% \leq 75\%$ tergolong rendah.

2. Data *posttest*

a. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen terhadap Kemampuan Menulis Persuasi

Kemampuan siswa mengikuti kelas eksperimen yang menggunakan model P2RE terjadi perubahan. Perubahan tersebut berupa hasil kemampuan menulis persuasi yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*, untuk mencari rata-rata nilai *posttest* sebagai berikut:

Table 4.7 Perhitungan Mencari Rata-rata Nilai *Posttest* Eksperimen

X	F	F.X
55	1	110
60	2	120
70	2	140
75	3	225
80	3	240
85	5	255
90	4	270
Jumlah	20	1565

Berdasarkan data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.445$ dan nilai dari N sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1565}{20} \\ &= 78,3\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka rata-rata yang dimiliki oleh kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan model kooperatif tipe P2RE yaitu 78,3. Adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 4.8 Tingkat Penguasaan *Posttest* Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	1	5%	Sangat Rendah
2	60-69	2	10%	Rendah
3	70-79	5	25%	Sedang
4	80-89	8	40%	Tinggi
5	90-100	4	20%	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat 1 siswa (5%) yang berada pada kategori sangat rendah, 2 siswa (10%) yang berada pada kategori rendah, 5 siswa (25%) yang berada pada kategori sedang, 8 siswa (40%) yang berada pada kategori tinggi, dan 4 siswa (20%) berada

pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan menulis persuasi siswa setelah menggunakan model P2RE dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 40% dan 20% sangat tinggi dari 20 siswa.

Tabel 4.9. Deskripsi Ketuntasan *Posttest* Eksperimen

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak Tuntas	3	15%
≥ 70	Tuntas	17	85%
Jumlah		20	100%

Apabila tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis persuasi, yang ditentukan oleh peneliti kategori siswa tidak tuntas sebanyak 3 orang dan kategori siswa tuntas sebanyak 17, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis persuasi telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas 85%.

b. Deskripsi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol terhadap Kemampuan Menulis Persuasi

Kemampuan siswa mengikuti kelas kontrol yang menggunakan model konvensional terjadi perubahan. Perubahan tersebut berupa hasil

kemampuan menulis persuasi yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*, untuk mencari rata-rata nilai *posttest* sebagai berikut:

Table 4.10 Perhitungan Mencari Rata-rata) Nilai *Posttest* Kontrol

X	F	F.X
35	1	35
50	1	50
55	1	55
60	3	180
70	3	210
75	4	300
80	4	320
85	3	255
Jumlah	20	1.405

Berdasarkan data hasil *posttest* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.405$ dan nilai dari n sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n fx_i}{n} \\ &= \frac{1405}{20} \\ &= 70,2\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tabel di atas maka rata-rata yang dimiliki oleh kelas kontrol setelah diberikan perlakuan model konvensional yaitu 70,2. Adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 4.11 Tingkat Penguasaan *Posttest* kontrol

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0-59	5	25%	Sangat Rendah
2	60-69	3	15%	Rendah
3	70-79	6	30%	Sedang
4	80-89	6	30%	Tinggi
5	90-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah		20	100%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa terdapat 5 siswa (25%) yang berada pada kategori sangat rendah, 3 siswa (15%) yang berada pada kategori rendah, 6 siswa (30%) yang berada pada kategori sedang, 6 siswa (30%) yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil kemampuan menulis persuasi siswa setelah menggunakan model konvensional dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi yaitu 30% dari 20 siswa.

Tabel 4.12. Deskripsi Ketuntasan *Posttest* kontrol

Standar Minimal	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 69	Tidak Tuntas	8	40%
≥ 70	Tuntas	12	60%
Jumlah		20	100%

Apabila tabel diatas dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil kemampuan menulis persuasi yang ditentukan oleh peneliti, kategori siswa tidak tuntas sebanyak 8 orang dan kategori siswa tuntas sebanyak 12, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis persuasi telah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal yaitu siswa yang tuntas 60%.

3. Pengujian data statistik infrensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data diuji dengan uji *normalitas liliefors*. Adapun hasil rangkuman perhitungan uji *normalitas liliefors* disajikan pada table berikut.

Table 4.13 Rangkuman Uji Normalitas

<i>Kelompok Data</i>	<i>n</i>	<i>L_h</i>	<i>L_{t(α=0,05)}</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pretest</i> Eksperimen	20	0,190	0,190	Berdistrinusi Normal
<i>Posttest</i> Eksperimen	20	0,135	0,190	Berdistrinusi Normal
<i>Pretest</i> Kontrol	20	0,113	0,190	Berdistrinusi Normal
<i>Posttest</i> Kontrol	20	0,132	0,190	Berdistrinusi Normal

Berdasarkan table 4.13 dapat dilihat uji *normalitas liliefors* bahwa data *pretest* eksperimen memiliki nilai $L_{hitung} (l_h) = 0,190$, sementara *posttest* eksperimen memiliki nilai $L_{hitung} (l_h) = 0,135$, selanjutnya pada

pretest kontrol memiliki nilai $L_{hitung} (l_h) = 0,113$ dan *posttest* kontrol memiliki nilai $L_{hitung} (l_h) = 0,132$. Sebagaimana pada uji *normalitas liliefors* lebih kecil dibandingkan $L_{tabel} (l_t)$ sehingga hasil ini menunjukkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal karena tidak ada yang melebihi batas $L_{tabel} (l_t) = 0,190$.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas pada dua kelompok dilakukan melalui uji F yakni menghitung *F-ratio* antara varian terbesar dengan varian terkecil dari kelompok yang diuji, kemudian di bandingkan dengan harga $F_{tabel} (F_t) = 2,168$ pada taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan hasil perhitungan sebagaimana pada lampiran 9, diperoleh hasil $F_{hitung} = 1,536 < F_{hitung} = 2,16$ sehingga dapat disimpulkan bahwa skor kemampuan kelompok eksperimen dengan kontrol mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian uji statistik inferensial (uji-*t*) dapat di lanjutkan untuk pengujian hipotesis.

c. Uji hipotesis

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji hipotesis-t dilakukan terhadap dua kelompok yang menjadi sampel penelitian dimana data yang diuji adalah skor kemampuan menulis persuasi. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t (*Separated Varian*) seperti yang terdapat pada lampiran 11, diperoleh $t_{hitung} = 2,105$ dengan harga $t_{tabel} = 1,685$ dan harga dk = 38 dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga jika dibandingkan harga

$t_{hitung} = 2,105 > \text{harga } t_{tabel} = 1,685$. Data ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara dua kelompok yang diuji.

Data perbedaan ini selanjutnya diuji dengan membandingkan rata-rata kedua kelompok perlakuan. Pada kelompok eksperimen rata-ratanya adalah 78,3 sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya adalah 70,3, sehingga jika di bandingkan rata-rata dua kelompok tersebut $78,3 > 70,3$.

Kesimpulan: Pembelajaran menulis persuasi dengan model P2RE lebih berpengaruh dibanding pembelajaran konvensional.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Tallo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Kelas VIII.1 sebagai kelas eksperimen, sedangkan kelas VIII.2 sebagai kelas kontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis teks persuasi antara kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe P2RE dan kelas yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe P2RE dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo.

1. Hasil Kemampuan Menulis Persuasi Antara Kelas Eksperimen yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE dengan Kelas Kontrol yang Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Peneliti dengan tahap mengumpulkan data menggunakan instrumen berupa tes yang selanjutnya dikoreksi menggunakan instrumen penilaian berupa aspek penilaian menulis teks persuasi. Aspek penilaian menulis teks persuasi meliputi: kualitas isi gagasan yang diungkapkan, ketetapan kalimat yang dapat menyakinkan/ membujuk pembaca, ketetapan logika urutan cerita, kerapihan tulisan, serta pengembangan kalimat persuasi yang dapat menyakinkan dan memengaruhi pembaca. Sebagaimana yang dijelaskan Alfiansyah dalam Hidayah (2011) bahwa paragraf persuasi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan membujuk pembaca agar mau berbuat sesuatu sesuai dengan keinginan penulisnya. Agar tujuannya dapat tercapai, penulis harus mampu mengemukakan pembuktian dengan data dan fakta

Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *P2RE* mengalami peningkatan. Kondisi ini dapat terlihat pada hasil tes yang telah dilakukan dengan pemberian tes awal yang berupa *pretest* hingga pemberian *posttest*, pada *pretest* tersebut siswa disuruh membuat karangan persuasi. Nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh siswa dengan kelas kontrol

53,8 sedangkan kelas eksperimen 52,5 dengan nilai ketuntasan pada kelas kontrol dan eksperimen sama-sama 25%. Sementara nilai rata-rata *posttest* diperoleh siswa dengan kelas kontrol 70,3 sedangkan kelas eksperimen 78,3 dengan nilai ketuntasan kelas kontrol 60% sementara nilai ketuntasan kelas eksperimen 70%.

Hasil pengumpulan data *pretest* menulis teks persuasi kelas kontrol dengan sampel sebanyak 20 siswa diperoleh skor tertinggi 75 dan skor terendah 30. Hasil analisis *pretest* kelas kontrol diperoleh skor rata-rata (mean) 53,8. Pada kelas eksperimen dengan sampel sebanyak 20 siswa diperoleh skor tertinggi 75, skor terendah 30 dengan skor rata-rata (mean) 52,5, skor tengah. Berdasarkan hasil uji t tersebut diperoleh t sebesar 0,286 dengan $df = 38$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis teks persuasi yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang berarti bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berada pada tingkat kemampuan yang sama.

Setelah dilakukan *pretest*, selanjutnya akan dilakukan *posttest* untuk masing-masing kelas yaitu untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Di kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan kembali model pembelajaran kooperatif tipe P2RE tetapi dengan diberikan evaluasi kembali, untuk penguatan pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis teks persuasi. Kemudian di kelas kontrol juga diberikan evaluasi kembali mengenai pembelajaran menulis teks persuasi untuk menguatkan kembali pemahaman siswa akan pembelajaran tersebut.

Di kelas kontrol tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan model kooperatif tipe P2RE seperti pada kelas eksperimen, melainkan hanya menggunakan model pembelajaran konvensional atau menggunakan model ceramah.

Pada kelas kontrol, uraian materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan model ceramah, kemudian siswa diminta menulis teks persuasi dengan tema bebas. Langkah-langkah dalam teks persuasi diperoleh dari hasil penyampaian materi dari guru dan lks yang tersedia.

Pada pertemuan pertama, siswa sudah dapat menganalisis struktur teks persuasi. Namun dengan isi gagasan yang belum terarah. Selanjutnya pada pertemuan kedua siswa diminta menulis teks persuasi dengan tema bebas. Informasi yang ditulis dalam teks terbatas dan struktur teks persuasi kurang lengkap. Sedangkan pada pertemuan ketiga, siswa belum menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Dan pada pertemuan keempat, siswa sudah memperhatikan kelengkapan struktur teks persuasi.

Pada kelas eksperimen, siswa mendapat pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajara kooperatif tipe P2RE. Munirah (2016) mengemukakan Model pembelajaran kooperatif tipe P2RE adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi. Persiapan adalah persedian dan persiapan mental siswa menerima pembelajaran. Pengorganisasian adalah proses cara dan perbuatan untuk mengorganisasi suatu pembelajaran. Reflektif adalah gerakan untuk memantau dan

memberi umpan balik dan tindak lanjut serta penghargaan dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi adalah suatu proses kegiatan untuk mengukur kadar pencapaian kegiatan.

Model ini menstimulasi siswa untuk mempersiapkan mental dalam menerima pembelajaran serta mengorganisasi suatu pembelajaran. Pada kelas eksperimen, siswa diberi materi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe P2RE. Siswa berdiskusi secara aktif mengenai pembelajaran dan dilanjutkan dengan tanya jawab mengenai materi pembelajaran menulis teks perusasi. Pada kegiatan ini, siswa menemukan struktur dengan kualitas isi gagasan, jenis kalimat yang menyakinkan pembaca, ketetapan logika, kerapihan tulisan dan ciri kebahasaan yang dikembangkan dalam teks persuasi.

Selanjutnya, siswa diberi tugas untuk menulis teks persuasi dengan tema bebas. Model pembelajaran P2RE berperan penting dalam kegiatan ini. Setiap kelas diberi pengantar untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang materi pembelajaran dalam kehidupan nyata.

Pada pertemuan pertama, siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks persuasi. Sebagian besar siswa belum mengerti betul seperti apa karangan persuasi terlebih pada tahap menulis teks persuasi. Selanjutnya, pada pertemuan kedua siswa mulai mengalami peningkatan pada kualitas tulisannya karena telah mengetahui seperti apa karangan persuasi sehingga kualitas isi gagasannya mulai terlihat . Penggunaan model pembelajaran P2RE membantu dalam pembelajaran teks persuasi.

Pada pertemuan ketiga dan keempat, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam hasil tulisannya. Siswa menulis dengan baik, struktur yang lengkap, serta penggunaan kalimat yang efektif terdapatnya kalimat persuasi yang dikembangkan. Beberapa kesalahan ejaa masih ada, namun sudah lebih baik dari sebelumnya dengan tulisan yang mulai rapi dan ketetapan logika yang mulai berurut.

Penggunaan model pembelajaran P2RE pada kelas eksperimen berpengaruh pada keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Keaktifan itu terlihat dari siswa yang menulis dengan serius dan beberapa siswa ada yang bertanya. Pada perlakuan kedua, ketiga, dan keempat, siswa kelas eksperimen tampak lebih aktif lagi daripada sebelumnya dan melakukan kegiatan menulis lebih aktif dibandingkan dengan siswa kelas kontrol.

Perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antar kelas eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe P2RE dengan kelas kontrol yang mendapat pembelajaran menggunakan model konvensional dapat diketahui dari hasil *posttest* kemampuan menulis teks persuasi. Berikut dijelaskan hasil *posttest* kemampuan menulis teks persuasi siswa, baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen berdasarkan aspek-aspek penilaian menulis teks persuasi.

Pertama, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik. Siswa kelas eksperimen menghasilkan tulisan yang sesuai dengan tema. Sementara pada kelas kontrol tulisan

yang dihasilkan sesuai dengan tema. Namun sebagian siswa menuliskan teks persuasi kurang baik jika dilihat dari penilaian yang akan dinilai.

Kedua, secara umum pada tulisan yang dihasilkan, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen tergolong baik. Siswa kelas eksperimen menulis berdasarkan struktur teks persuasi yang telah diterapkan, sedangkan pada kelas kontrol terdapat beberapa siswa yang menulis tidak sesuai dengan struktur teks yang ditetapkan.

Ketiga, sebagian siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen masih menggunakan kata-kata yang tidak baku. Beberapa penggunaan kata yang tidak baku memang membuat tulisan mudah dipahami, namun hasil tersebut tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks.

Keempat, urutan cerita dalam menulis teks persuasi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol cukup baik. Sebagian besar siswa kedua kelas dapat menerapkan urutan cerita yang digunakan dalam teks persuasi dengan baik, sehingga tulisan yang dihasilkan mudah dipahami.

Berdasarkan perhitungan rumus statistik uji-t sampel bebas dan pascates kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan uji-t (*separated varian*) menghasilkan $t = 2,105$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata-rata *posttest* kelas kontrol dan eksperimen yang signifikan. Dengan demikian, perbedaan yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe P2RE berpengaruh digunakan dalam

pembelajaran menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo.

2. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo

Seperti yang dikemukakan Munirah (2016) bahwasanya Model pembelajaran kooperatif tipe P2RE adalah model pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dengan tipe persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi. Tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran P2RE dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo dapat diketahui setelah mendapat perlakuan pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran tersebut. Hal ini ditunjukkan dari penghitungan hasil analisis uji-t data *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis teks persuasi kelas eksperimen dengan rumus separated varian. Hasil uji-t diperoleh t sebesar 2,105 dengan $df = 38$, pada taraf kesalahan 0,05 (5%). Skor rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata tersebut serta hasil uji-t, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe P2RE berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

Model pembelajaran P2RE melatih siswa untuk mempersiapkan mental dalam menerima pembelajaran serta mengorganisasi suatu

pembelajaran. Tujuan dari proses ini adalah membangun kemampuan menulis siswa serta mengajak siswa menjadi lebih aktif dalam mengembangkan idenya setelah diberi stimulus. Siswa kelas eksperimen juga dilatih untuk berdiskusi dengan temannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran menulis teks persuasi diperlukan model pembelajaran pendukung yang sesuai dengan kondisi siswa dan guru, sehingga dapat tercipta suasana kelas yang aktif. Dengan demikian, siswa lebih mudah mengembangkan kemampuannya dalam bidang menulis. Model pembelajaran P2RE lebih berpengaruh digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi karena bentuk visualnya dapat membangun motivasi serta mengarahkan konsentrasi siswa untuk menulis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antara siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran P2RE dan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model pembelajaran konvensional serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran P2RE dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model P2RE berpengaruh pada hasil kemampuan menulis persuasi. Hal tersebut dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar yang signifikan dikarenakan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Penerapan model kooperatif tipe P2RE lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis persuasi siswa daripada penerapan model konvensional.

Pengaruh positif dan signifikan dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ diketahui bahwa nilai $t_{\text{hitung}} = 2,105$, dengan frekuensi (dk) sebesar $40 - 2 = 38$, pada taraf signifikansi 0,05% atau tingkat kepercayaan 95% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,685$. Setelah diperoleh $t_{\text{hitung}} = 2,105$ dan $t_{\text{tabel}} = 1,685$ maka diperoleh $2,105 > 1,685$. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu terdapat perbedaan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe P2RE dengan siswa yang tidak menggunakan model tersebut. Jadi pernyataan di atas bahwa pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe P2RE berpengaruh terhadap kemampuan menulis persuasi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe P2RE terhadap kemampuan menulis persuasi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Tallo, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru MTs Muhammadiyah Tallo, agar dapat menjadikan model P2RE sebagai metode pembelajaran alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah agar dapat mengaktifkan proses pembelajaran.
2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji model P2RE lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Resky Septyo. 2013. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan media Gambar Siswa Kelas Iv Sd Singosaren Banguntapan Bantul Yogyakarta* (Online). <http://eprints.uny.ac.id/16252/1/Skripsi%20Risky%20Septyo%20Aji.pdf> (diakses 12 Desember 2017).
- Ambarwati, Dewi. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasi dengan Media Iklan Advertorial pada Siswa Kelas X Sma NEGERI 1 PREMBUN (Online). http://eprints.uny.ac.id/1209/1/Dewi_Ambarwati.pdf. (diakses 12 Desember 2017).
- Apriyani, Ika Emila. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Model Quantum Teaching Teknik Tandır Media Brosur Pada Siswa Kelas X3 Sma Negeri 1 Batang Tahun Ajaran 2010/2011* (Online). <http://lib.unnes.ac.id/5550/1/7707.pdf> (diakses 12 Desember 2017).
- Badar, Trianto Ibnu. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TKI)*. Jakarta: Prenadamodel Group.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Erlina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis* (Online). <https://arifinmuslim.files.wordpress.com/2011/12/menulis-kkg.pdf> (diakses 12 Desember 2017).
- Hidayah, Nailil. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif dengan Pendekatan Kontekstual Komponen Learning Community Melalui Media Brosur Pada Siswa Kelas X Ma Sunan Muria Pati Tahun Ajaran 2010/2011* (Online). [Http://lib.unnes.ac.id/7614/1/10457.Pdf](http://lib.unnes.ac.id/7614/1/10457.Pdf) (Diakses 13 Desember 2017).
- Irianto, Agus. (2014). *Statistik (Konsep Dasar, aplikasi, dan Pengembangannya)*. Jakarta: Kencana.
- Keraf, Goys. 2007. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniawan, Hardi. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Circ (Cooperative Integrated Reading And Composition) terhadap Kemampuan*

- Membaca Kritis Teks Eksplanasisiswa Kelas Vii Mtsn 13 Jakarta Selatan* (Online).<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36051/1/Hardi%20Kurniawan-FITK> (diakses 03 Januari 2017).
- Mansyuri dan Zainuddin. 2011. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyadi., Andriyani Dan Fajwah. 2016. *Intisari Tata Bahasa Indonesia Untuk SMP dan SMA*. Bandung: Yrama Widya.
- Munirah. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Munirah. 2016. *Teori dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE*. Makassar: CV. Sembilan-sembilan
- Munirah dan Hardian. 2016. *Pengaruh Kemampuan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Sma* (Online), Vol.6, No..http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/viewFile/3064/2093 (diakses 1 Januari 2018).
- Nurhadi. 2017. *Handbook Of Writing (Panduan Lengkap Menulis)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Noparti, Serli.2013. *Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi dengan Pemanfaatan Media Reka Cerita Gambar Berorientasi Lingkungan dan Moral* (Online).[file:///C:/Users/ACER/Downloads/411-739-1SM%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/411-739-1SM%20(2).pdf)<http://ejournal.upi.edu/index.php/FPSPBSI/article/download/411/290&usg=AOvVaw2aVVPwzh7O6QHGD--wXFe5>(diakses 01 Januari 2018).
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyosari, Punaji. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamodel Group.
- Soleh, Mukmin.2011. *Kemampuan Siswa dalam Menulis Persuasif dengan Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas X Man Cikarang* (Online).<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345689/1517/1/101263-MU%27MIN%20SOLEH-FITK.pdf> (diakses 13 Desember 2017).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RND)*. Bandung: Alfabeta.

- Sumantri, Mohammad Syarif. 2016. *Srategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Purnamasari, Novia. 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Pendekatan Contextual Teaching And Learning di Kelas V SDN 3 Grenggeng Karanganyar Kebumen* (Online). <http://eprints.uny.ac.id/16469/1/Novia%20Purnamasari.pdf> (diakses 1 Januari 2018).
- Yenika, Yana Sari. 2014. *Kemampuan Menulis Karangan Persuasif melalui Media Postersiswa Kelas x Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014* (Online). http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/EJOURNAL-YENIKA-YANA-SARI-100388201124-FKIP-2014.pdf (diakses 12 Desember 2017).
- Yunita, Sona. 2015. *Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri Cibitung Tahun Pelajaran 2014/2015* (Online). <file:///C:/Users/ACER/Downloads/SONA%20YUNITA%20-%20FITK.pdf> (diakses 03 Januari 2018).

Lampiran 1. Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : MTS MUHAMMADIYAH TALLO
 Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**
 Kelas / Semester : VIII (Delapan)/ Genap

Kompetensi Inti :

- **KI1 dan KI2: Menghargai dan menghayati** ajaran agama yang dianutnya serta **Menghargai dan menghayati** perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- **KI3:** Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- **KI4:** Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.13 Mengidentifikasi jenis saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan tentang berbagai hal positif atas permasalahan actual dari teks persuasi (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan isi teks persuasi. • Ajakan-ajakan dalam teks persuasi. • Langkah-langkah penyusunan kesimpulan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati model-model teks persuasi. • Berdiskusi tentang informasi pada teks persuasi yang didengarkan/ dibaca dan cara menyajikan ulang isinya • Merumuskan informasi yang terdapat pada teks persuasi sesuai dengan bagian-bagian teks persuasi • Menyimpulkan cara menyajikan informasi isi teks persuasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
yang didengardandi baca.		
3. 14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisisosial, dan/atau keragamanbu daya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur dan unsure kebahasaan teks persuasi • Menggunakan an konjungsi <i>supaya</i> dan <i>selagi</i>(penga yaan) • Cara menyajikan teks persuasi • Penyiapan bujukan/ ajakan. • Memper- hatikan struktur/ kaidah teks ulasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikanstruktur, kebahasaan, dan isi teks persuasi • Mendata permasalahan aktual yang perlu diangkat untuk diberimasukan sebagai bahan menulis teks persuasi • Mendiskusikan cara menyusun teks persuasi tentang masalah actual tertentu dengan memperhatikan gagasan utama, alasan dan bukti, saran, arahan, atau ajakan, serta unsure kebahasaan yang digunakan • Menulis teks persuasi sesuai dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasi • Mempresentasikan teks persuasi yang ditulis

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (kontrol)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan	: MTs Muhammadiyah Tallo
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / Genap
Materi Pokok	: Menulis Persuasi
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (3 x 40 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

N O.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur dan unsur kebahasaan teks persuasi • Menggunakan konjungsi <i>supaya</i> dan <i>sehingga</i> (pengayaan)
2	4.14 Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tertulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyajikan teks persuasi • Penyiapan bujukan/ ajakan. • Memperhatikan struktur/ kaidah teks lisan

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan proses belajar mengajar berlangsung diharapkan peserta didik dapat :

1. Menuliskan teks persuasi sesuai dengan struktur

D. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Menulis Persuasi

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Metode ceramah

F. SUMBER BELAJAR

1. Medali sarana belajar berprestasi kelas 8 semester genap
2. Internet

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Komputer/Laptop
2. Papan Tulis

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**• PERTEMUAN PERTAMA**

1. Pendahuluan (15 Menit)
 - a. Guru membuka pembelajaran dengan ucapan salam dan mengabsen
 - b. Guru mengecek kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran
 - c. Guru mengadakan apersepsi sekaligus mengantar ke materi
2. Kegiatan Inti (90 Menit)
 - a. Menjelaskan pengertian persuasi
 - b. Menjelaskan struktur dan kebahasaan menulis persuasi
 - c. Menulis persuasi dengan tema bebas

3. Kegiatan Penutup (15 Menit)

- a. Refleksi
- b. Guru menyimpulkan pembelajaran hari ini

I. PENILAIAN

Nama :

Judul :

Tanggal :

No	Aspek Penilaian	Skor	Interpretasi
1	kualitas isi gagasan yang diungkapkan	20	
2	ketetapan kalimat yang dapat menyakinkan/ membujuk pembaca	20	
3	ketetapan logika urutan cerita	20	
4	kerapihan tulisan	20	
5	pengembangan kalimat persuasi yang dapat menyakinkan dan memengaruhi pembaca	20	
	Jumlah	100	

Makassar, Mei 2018

Mengetahui,

Guru Pamong

Peneliti

Nahdah, S.Pd., MM
NIP. 731210

Rosita
NIM10533775914

Kepala Sekolah

Drs. Anwar, MM
NBM. 779 321

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (eksperimen)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Satuan Pendidikan : MTs Muhammadiyah Tallo

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas / Semester	: VIII (Delapan) / Genap
Materi Pokok	: Menulis Persuasi
Alokasi Waktu	: 1 pertemuan (3 x 40 menit)

J. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

K. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.14 Menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran, ajakan, dan pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkunganhidup, kondisisosial, dan/atau keragaman budaya, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur dan unsure kebahasaan teks persuasi • Menggunakan konjungsi <i>supaya</i> dan <i>selagi</i>(pengayaan)
2	4.14 Menyajikan teks persuasi (saran,ajakan, arahan, danpertimbangan)secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan	<ul style="list-style-type: none"> • Cara menyajikan teks persuasi • Penyiapan bujukan/ ajakan. • Memper-hatikan struktur/ kaidah tek sulasan

L. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan proses belajar mengajar berlangsung diharapkan peserta didik dapat :

1. Menuliskan teks persuasi sesuai dengan struktur

M. MATERI PEMBELAJARAN:

1. Menulis Persuasi

N. METODE PEMBELAJARAN:

1. P2RE (Persiapan, pengorganisasian, reflektif, dan evaluasi)

O. SUMBER BELAJAR

1. Medali sarana belajar berprestasi kelas 8 semester genap
2. Internet

P. MEDIA PEMBELAJARAN

3. Komputer/Laptop
4. Papan Tulis

Q. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

• **PERTEMUAN PERTAMA**

1. Pendahuluan (15 Menit)

a. Orientasi Siswa pada *Fase Persiapan*

- 1) Guru mengecek kesiapan siswa,
- 2) Guru memberikan pengantar kepada siswa, memotivasi dan membuka cakrawala
- 3) Berpikir siswa tentang materi pelajaran dalam kehidupan nyata,
- 4) Apersepsi dengan mengadakan tanya jawab pada pelajaran sebelumnya, dan
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan Inti (90 Menit)

a. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Pengorganisasian*

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran,
- 2) Guru memfasilitasi siswa dalam mengeksplorasi konsep pembelajaran dengan mengkaji bahan ajar,

- 3) Guru memberi tugas kepada siswa,
 - 4) Siswa di kelompokkan.
- b. Membimbing Siswa dalam *Fase Reflektif*
- 1) Guru membimbing pelaksanaan tugas siswa secara berkelompok dan memfasilitasi diskusi dalam kelas,
 - 2) Siswa berlatih membuat teks ,
 - 3) Guru membimbing penyelesaian tugas siswa,
 - 4) Guru meminta salah seorang siswa untuk mempresentasikan tugasnya dan siswa lain menyimak,
 - 5) Guru memberi komentar dan memberi penghargaan dari hasil tugas siswa,
 - 6) Guru bersama siswa mendiskusikan hasil yang telah dipresentasikan oleh siswa.
- c. Memfasilitasi Siswa pada *Fase Evaluasi*
- 1) Guru melakukan pengujian dan menyusun kembali pengetahuan menulis struktur dan kebasaaan yang dikonstruksi pada fase reflektif melalui diskusi kelas.
 - 2) Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran melalui presentase/penyajian hasil kerja tugas dan pemberian kuis.
3. Kegiatan Penutup (15 Menit)
- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
 - b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

- c. Memberikan tugas baik tugas individual maupun kelas sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

R. PENILAIAN

Nama :
Judul :
Tanggal :

No	Aspek Penilaian	Skor	Interpretasi
1	kualitas isi gagasan yang diungkapkan	20	
2	ketetapan kalimat yang dapat menyakinkan/ membujuk pembaca	20	
3	ketetapan logika urutan cerita	20	
4	kerapihan tulisan	20	
5	pengembangan kalimat persuasi yang dapat menyakinkan dan memengaruhi pembaca	20	
	Jumlah	100	

Makassar, Mei 2018

Mengetahui,

Guru Pamong

Peneliti

Nahdah, S.Pd., MM
NIP. 731210

Rosita
NIM10533775914

Kepala Sekolah

Drs. Anwar, MM
NBM. 779 321

Lampiran 4. Soal

Soal *Pretest* dan *posttest*

- a. Buatlah teks persuasi dengan tema bebas!
- b. Perhatikan Struktur, jenis kalimat, dan ciri kebahasaan dalam teks serta penggunaan ejaannya!
- c. Kerjakan pada kertas selembat

KELAS EKSPERIMEN

KELAS KONTROL			
No	Nama	Nilai	
No	Nama	Nilai	
		pretest	posttest
1	Adwian Mahendra	60	70
2	sellina	45	80
3	Fitrah Mile	75	85
4	Adea Ummul	60	85
5	Muh. Imran Amin	45	75
6	Muhammad Rasdiawan	40	50
7	Muhammad Sainal	55	60
8	Mustaming	35	35
9	Nurwahyuni	70	85
10	Syamsuddin Sanbe	75	70
11	Joko Afiat	55	80
12	Karmila	40	60
13	Anisa	35	55
14	Nurhikma	50	60
15	Nurjanna	55	75
16	Risal Basri	70	80
17	Putri Nuraini	50	70
18	Putri Ramadhani	40	75
19	Rifa Adilla	50	75
20	Roslinda	70	80

Lampiran 6. Skor Menulis Persuasi (Eksperimen)

		pretest	Posttest
1	Adam Arya Nugraha	30	55
2	Nurjannah	60	90
3	Mirda	75	90
4	Moh. Wahab	55	85
5	Muh. Akbar	55	80
6	Muh. Akmal	35	55
7	Muhammad Ilham J	30	35
8	Rahul	60	70
9	Raihan Ahmad Maulana	60	85
10	Saenal	50	60
11	Asmalia Resky Amelia	75	75
12	Khori Firdaus	40	50
13	Nur Indah Gita	50	75
14	Sukmawati	35	60
15	Muhammad Fadil	70	85
16	Nurlaila Istiqamah	75	80
17	Putri Fadila	35	70
18	Ulfa Sri Handyani	70	90
19	Rista	40	75
20	Nur Sanifadillah	50	80

Lampiran 7. Uji Normalitas (*Pretest* Eksperimen)

Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Sains Kelompok Eksperimen

ke-n	xi	zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)	f(zi)-s(zi)	Lt
1	30	-1.450	0.074	0.1	0.026	-0.026	0.190
2	30	-1.450	0.074	0.1	0.026	-0.026	
3	35	-1.128	0.130	0.25	0.100	-0.120	
4	35	-1.128	0.130	0.25	0.120	-0.120	
5	35	-1.128	0.130	0.25	0.120	-0.120	
6	40	-0.806	0.210	0.4	0.190	-0.190	
7	40	-0.806	0.210	0.4	0.190	-0.190	
8	50	-0.161	0.436	0.5	0.064	-0.064	
9	50	-0.161	0.436	0.5	0.064	-0.064	
10	50	-0.161	0.436	0.5	0.064	-0.064	
11	55	0.161	0.564	0.6	0.036	-0.036	
12	55	0.161	0.564	0.6	0.036	-0.036	
13	60	0.483	0.686	0.75	0.064	-0.064	
14	60	0.483	0.686	0.75	0.064	-0.064	
15	60	0.483	0.686	0.75	0.064	-0.064	
16	70	1.128	0.870	0.85	0.020	0.020	
17	70	1.128	0.870	0.85	0.020	0.020	
18	75	1.450	0.926	1	0.074	-0.074	
19	75	1.450	0.926	1	0.074	-0.074	
20	75	1.450	0.926	1	0.074	-0.074	
Jumlah		1050					
Rata-Rata		52.5					
Standar Deviasi(S)		15.517					
Uji Liliefors		0.190					
S²		240.789					

Lampiran 8. Uji Normalitas (*pretest* kontrol)Uji Normalitas *Pretest* Kemampuan Sains Kelompok Kontrol

ke-n	x_i	z_i	$f(z_i)$	$s(z_i)$	$f(z_i)-s(z_i)$	$f(z_i)-s(z_i)$	Lt
1	35	-1.435	0.076	0.1	0.024	-0.0244	0.190
2	35	-1.435	0.076	0.1	0.024	-0.0244	
3	40	-1.052	0.146	0.25	0.104	-0.1037	
4	40	-1.052	0.146	0.25	0.104	-0.1037	
5	40	-1.052	0.146	0.25	0.104	-0.1037	
6	45	-0.670	0.252	0.35	0.098	-0.0985	
7	45	-0.670	0.252	0.35	0.098	-0.0985	
8	50	-0.287	0.387	0.5	0.113	-0.1129	
9	50	-0.287	0.387	0.5	0.113	-0.1129	
10	50	-0.287	0.387	0.5	0.113	-0.1129	
11	55	0.096	0.538	0.55	0.012	-0.0119	
12	55	0.096	0.538	0.65	0.112	-0.1119	
13	55	0.096	0.538	0.65	0.112	-0.1119	
14	60	0.478	0.684	0.75	0.066	-0.0662	
15	60	0.478	0.684	0.75	0.066	-0.0662	
16	70	1.244	0.893	0.9	0.007	-0.0068	
17	70	1.244	0.893	0.9	0.007	-0.0068	
18	70	1.244	0.893	0.9	0.007	-0.0068	
19	75	1.626	0.948	1	0.052	-0.0519	
20	75	1.626	0.948	1	0.052	-0.0519	
Jumlah		1075					
Rata-Rata		53.8					
Standar Deviasi(S)		13.066					
Uji Liliefors		0.190					
S²		170.724					

Lampiran 9. Uji Normalitas (Posttest Eksperimen)

Uji Normaliats *Posttest* Kemampuan Sains Kelompok Kontrol

ke-n	xi	zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)	f(zi)-s(zi)	Lt
1	35	-2.665	0.004	0.05	0.046	-0.046	0.190
2	50	-1.531	0.063	0.1	0.037	-0.037	
3	55	-1.153	0.124	0.15	0.026	-0.026	
4	60	-0.775	0.219	0.3	0.081	-0.081	
5	60	-0.775	0.219	0.3	0.081	-0.081	
6	60	-0.775	0.219	0.3	0.081	-0.081	
7	70	-0.019	0.492	0.45	0.042	0.042	
8	70	-0.019	0.492	0.45	0.042	0.042	
9	70	-0.019	0.492	0.45	0.042	0.042	
10	75	0.359	0.640	0.65	0.010	-0.010	
11	75	0.359	0.640	0.65	0.010	-0.010	
12	75	0.359	0.640	0.65	0.010	-0.010	
13	75	0.359	0.640	0.65	0.010	-0.010	
14	80	0.737	0.769	0.85	0.081	-0.081	
15	80	0.737	0.769	0.85	0.081	-0.081	
16	80	0.737	0.769	0.85	0.081	-0.081	
17	80	0.737	0.769	0.85	0.081	-0.081	
18	85	1.115	0.868	1	0.132	-0.132	
19	85	1.115	0.868	1	0.132	-0.132	
20	85	1.115	0.868	1	0.132	-0.132	
Jumlah	1405						
Rata-Rata	70.3						
Standar Deviasi (S)	13.226						
Uji Liliefors	0.190						
S²	174.934						

Lampiran 10. Uji normalitas (*posttest* kontrol)

Uji Normalitas *Posttest* Kemampuan Sains Kelompok Eksperimen

ke-n	xi	zi	f(zi)	s(zi)	f(zi)-s(zi)	f(zi)-s(zi)	Lt
1	55	-2.179	0.015	0.05	0.035	-0.0353	0.190
2	60	-1.710	0.044	0.15	0.106	-0.1064	
3	60	-1.710	0.044	0.15	0.106	-0.1064	
4	70	-0.773	0.220	0.25	0.030	-0.0303	
5	70	-0.773	0.220	0.25	0.030	-0.0303	
6	75	-0.305	0.380	0.4	0.020	-0.0196	
7	75	-0.305	0.380	0.4	0.020	-0.0196	
8	75	-0.305	0.380	0.4	0.020	-0.0196	
9	80	0.164	0.565	0.55	0.015	0.01513	
10	80	0.164	0.565	0.55	0.015	0.01513	
11	80	0.164	0.565	0.55	0.015	0.01513	
12	85	0.633	0.736	0.8	0.064	-0.0635	
13	85	0.633	0.736	0.8	0.064	-0.0635	
14	85	0.633	0.736	0.8	0.064	-0.0635	
15	85	0.633	0.736	0.8	0.064	-0.0635	
16	85	0.633	0.736	0.8	0.064	-0.0635	
17	90	1.101	0.865	1	0.135	-0.1354	
18	90	1.101	0.865	1	0.135	-0.1354	
19	90	1.101	0.865	1	0.135	-0.1354	
20	90	1.101	0.865	1	0.135	-0.1354	
Jumlah		1565					
Rata-Rata		78.3					
Standar Deviasi (S)		10.672					
Uji Liliefors		0.190					
S²		113.882					

Lampiran 11. Uji Homogenitas (*Pretest* Eksperimen)

$$F_h = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_h = \frac{240,789}{170,724}$$

$$= 1,410$$

$$dk = n_1 - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$n_2 - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$F_t \text{ pada signifikan } \alpha 0,05 (19) = 2,16$$

kriteria pengujian :

berterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

karena $F_h (1,410) < F_t (2,16)$, maka kedua kelompok data yang diuji adalah homogen

$$F_h = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F_h = \frac{174,934}{113,882}$$

$$= 1,536$$

$$dk = n_1 - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$n_2 - 1 = 20 - 1 = 19$$

$$F_t \text{ pada signifikan } \alpha 0,05 (19) = 2,16$$

kriteria pengujian :

berterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

karena $F_h (1,536) < F_t (2,16)$, maka kedua kelompok data yang diuji adalah homogen

T – Test Separated Varian

$$X_1 = 78,3$$

$$X_2 = 70,3$$

$$S_1^2 = 113,882$$

$$S_2^2 = 174,934$$

$$n_1 = 20$$

$$n_2 = 20$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 38 = 1,685$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{78,3 - 70,3}{\sqrt{\frac{113,882}{20} + \frac{174,934}{20}}} \\ &= \frac{8}{\sqrt{5,694 + 8,746}} \\ &= \frac{8}{\sqrt{14,44}} \\ &= \frac{8}{3,8} \\ &= 2,105 \end{aligned}$$

Lampiran 14. Uji Hipotesis (Pretest)

T – Test Separated Varian

$$X_1 = 52,5$$

$$X_2 = 53,8$$

$$S_1^2 = 240,789$$

$$S_2^2 = 170,724$$

$$n_1 = 20$$

$$n_2 = 20$$

$$dk = n_1 + n_2 - 2 = 38 = 1,685$$

$$\begin{aligned} t &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \\ &= \frac{52,4 - 53,8}{\sqrt{\frac{240,789}{20} + \frac{170,724}{20}}} \\ &= \frac{-1,3}{\sqrt{12,039 + 8,536}} \\ &= \frac{-1,3}{\sqrt{20,575}} \\ &= \frac{-1,3}{4,535} \\ &= 0,286 \end{aligned}$$

Lampiran 15. Tabel L

Tabel L

<i>Ukuran Sampel</i>	<i>Taraf Nyata α</i>				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Tabel 14. Nilai Kritis L untuk Uji Liliefors. Irianto (2014: 327).

Lampiran 16. Tabel F

DISTRIBUSI F

Untuk tingkat signifikansi 0,05

df	Derajat Kebebasan Numerator										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	19
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	247
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,44
3	10,51	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,66
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,811
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,56
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	3,88
7	5,59	4,47	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,45
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,16
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	2,94
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,78
11	4,48	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,68
12	4,75	3,88	3,49	3,26	3,11	3,00	2,92	2,85	2,80	2,76	2,55
13	4,67	3,80	3,41	3,18	3,02	2,92	2,84	2,77	2,72	2,67	2,47
14	4,60	3,73	3,37	3,11	2,96	2,85	2,77	2,70	2,65	2,60	2,40
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,70	2,64	2,59	2,55	2,33
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,58	2,54	2,49	2,28
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,62	2,55	2,50	2,45	2,24
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,55	2,48	2,43	2,38	2,16

Sumber: Tabel 4. Distribusi F. Irianto (2014: 309-310).

Lampiran 17. Tabel Distribusi *t*

Tabel Distribusi *t*

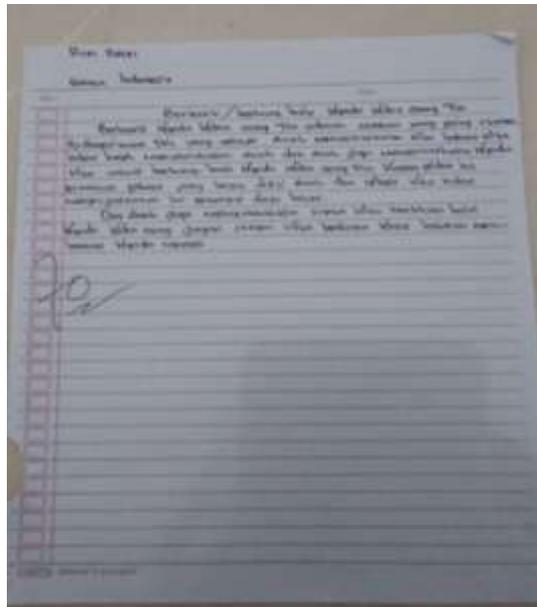
Df	Proporsi dalam satu ekor					
	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,812	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,473	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,711	3,055
13	0,694	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,692	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,691	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,690	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,689	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,553	2,878
19	0,688	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,722	2,080	2,518	2,931
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797

25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,484	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
38	0,681	1,304	1,685	2,024	2,428	2,428
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
~	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

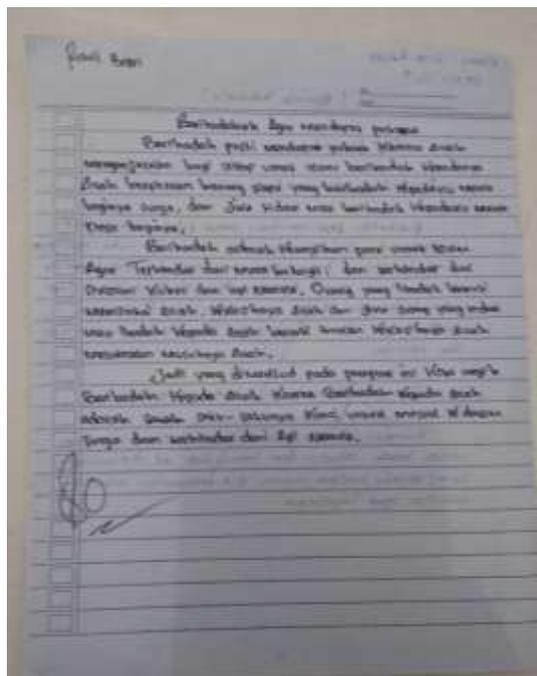
Sumber: Tabel 2 Distribusi T. Irianto (2014: 307).

Lampiran 18. Hasil Teks Persuasi (Kontrol)

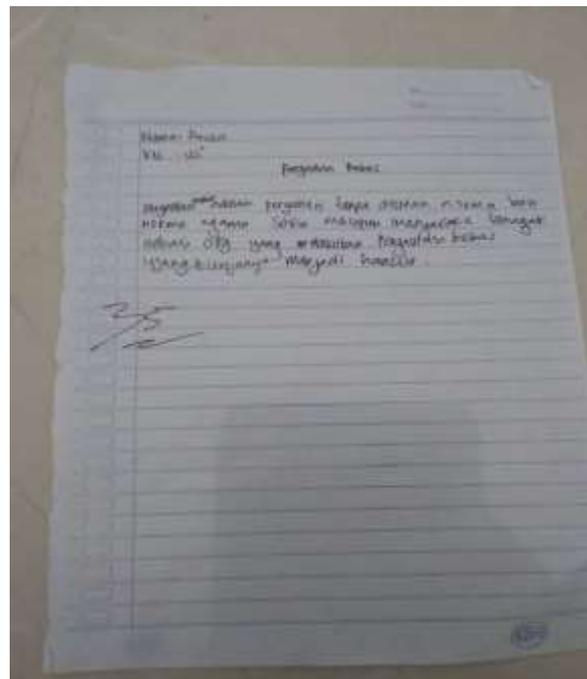
Pretest



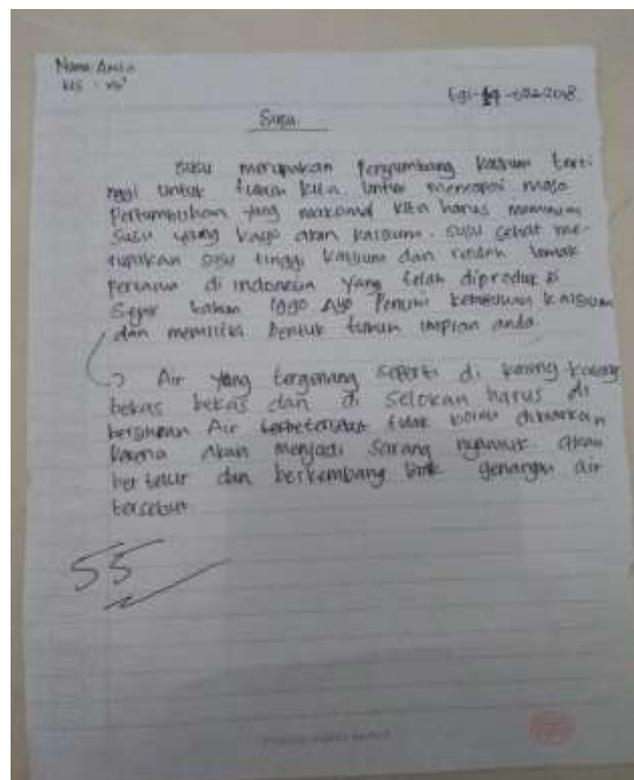
Posttest



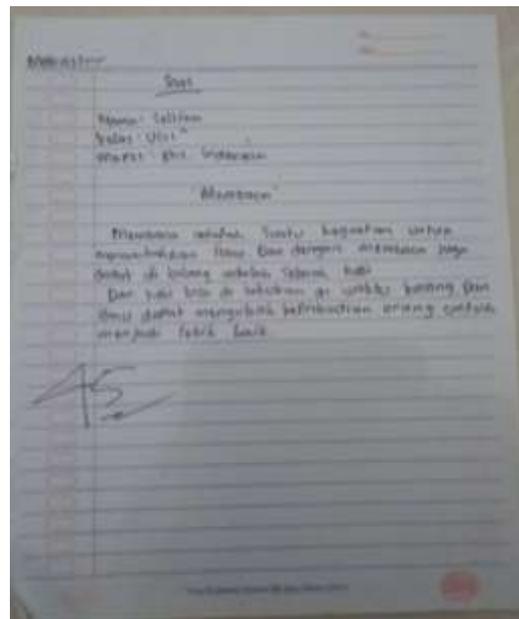
Pretest



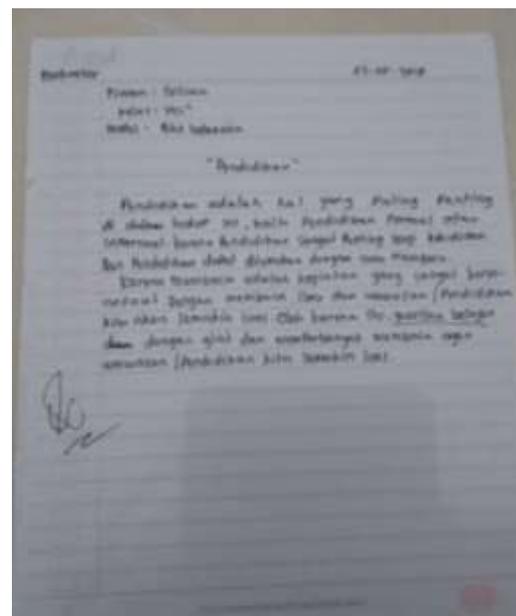
Posttest



Pretest

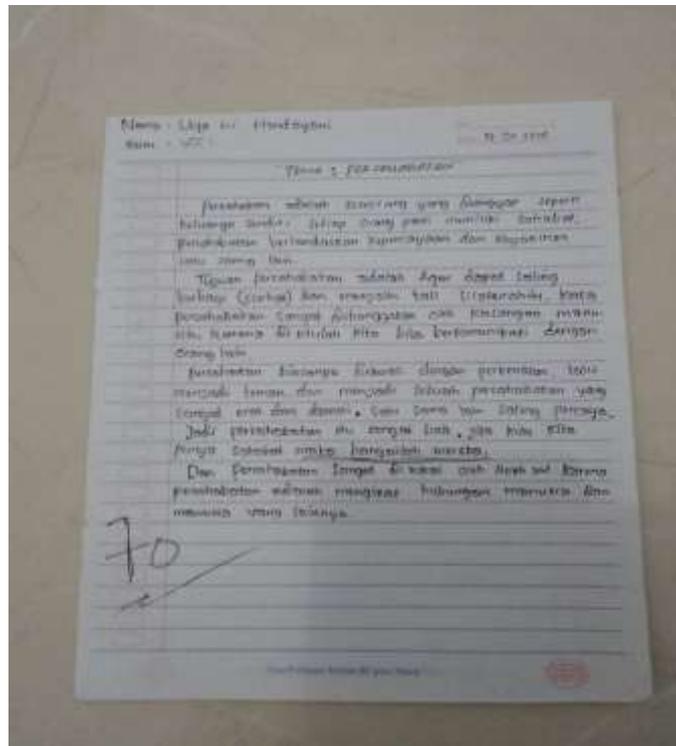


Posttest

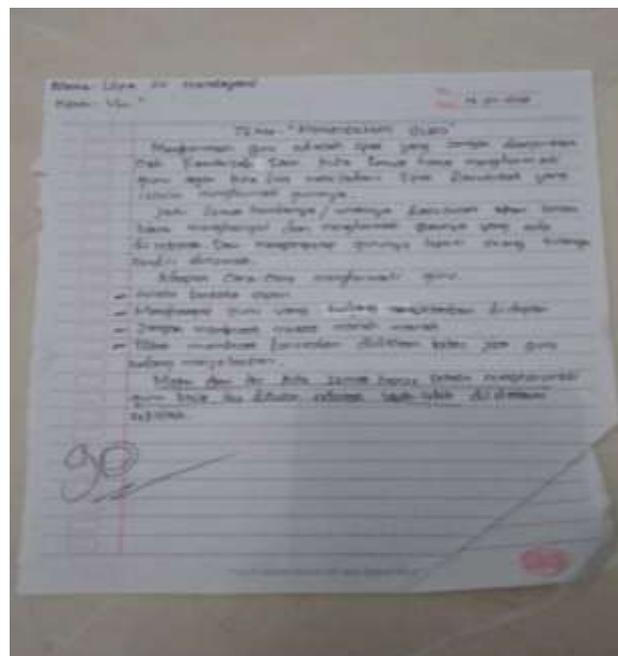


Pretest

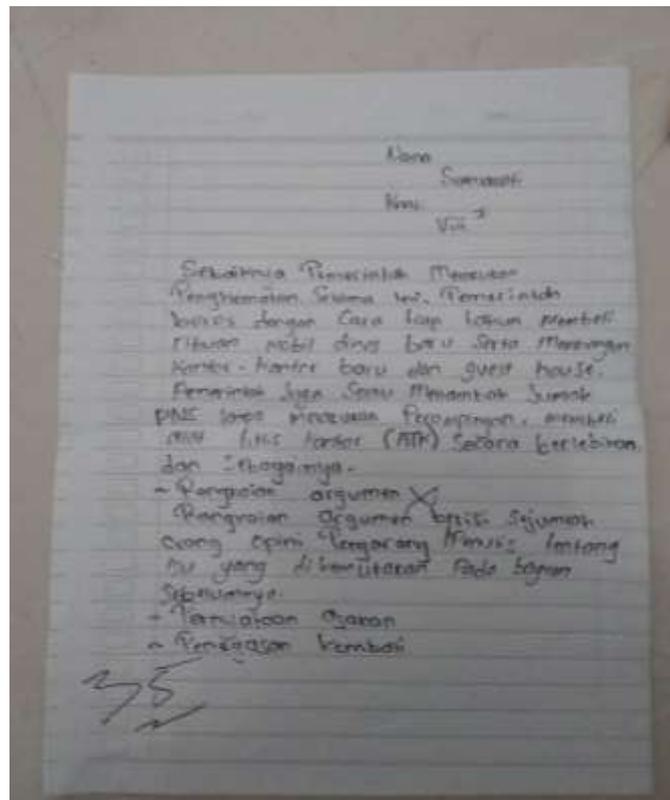
Posttest



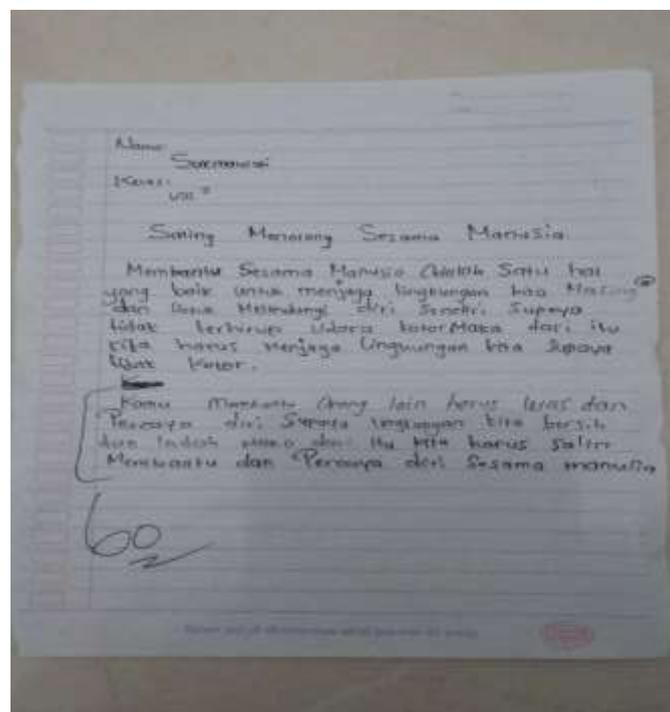
Posttest



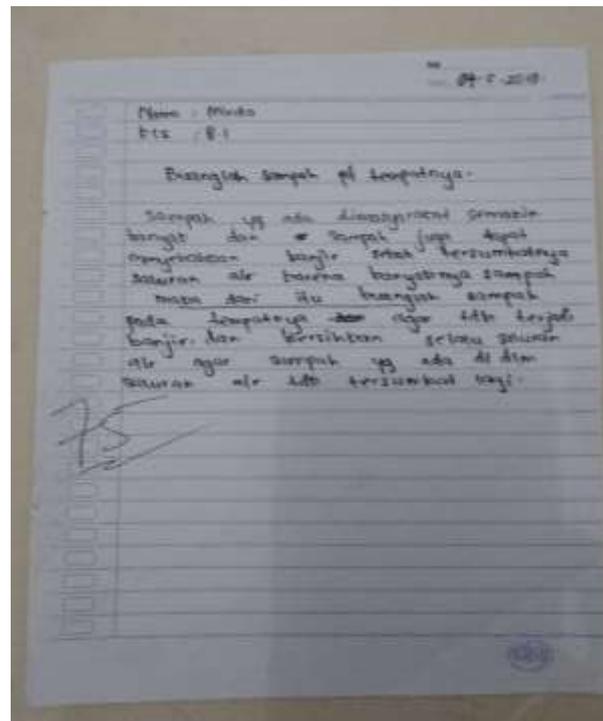
Pretest



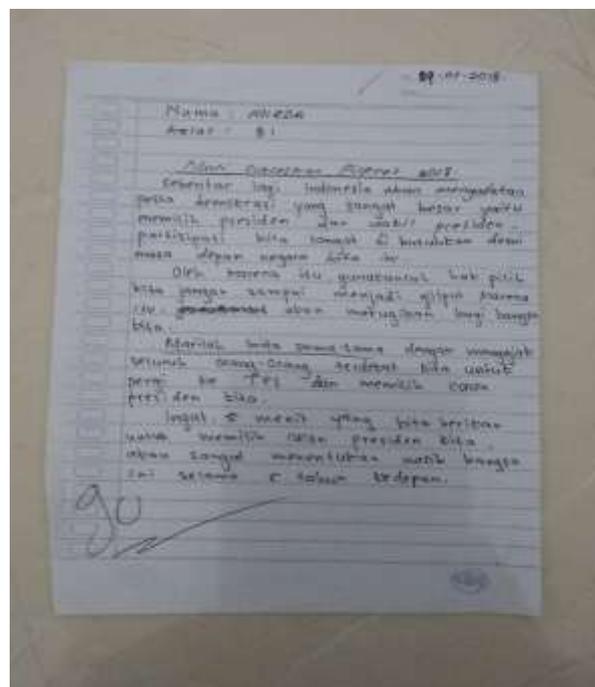
Posttest



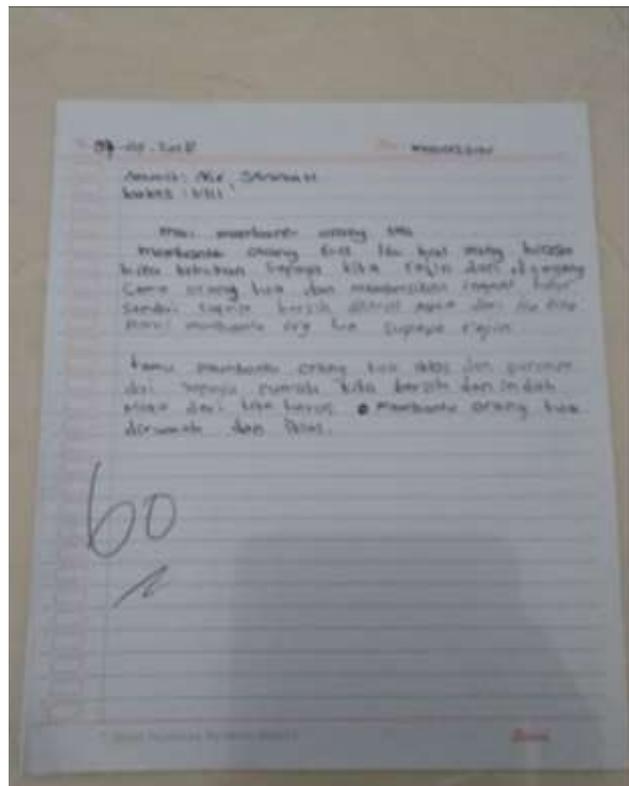
Pretest



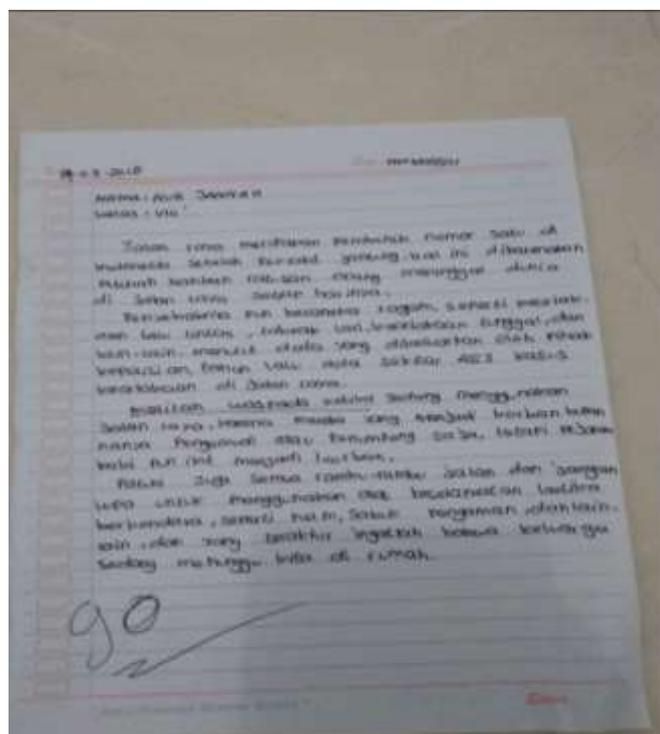
Posttest



Pretest



Posttest



lampiran 20. Dokumentasi









RIWAYAT HIDUP



ROSITA, dilahirkan di Majene pada tanggal 15 Oktober 1996, anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Firdaus dan Ibunda Rosdiana. Penulis tamat di SD Inpres Deteng-deteng 34 tahun 2008. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Majene tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi di SMA PPM Al-Ikhlâs pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2018.

Atas berkah dan rahmat Allah Swt, dan dengan kerja keras, pengorbanan serta kesabaran, pada tahun 2018 Penulis mengakhiri masa perkuliahan S1 dengan judul Skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe P2RE terhadap Kemampuan Menulis Persuasui Pada Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Tallo"